

**MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAAN KEAGAMAAN
UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MI MA'ARIF NU DARMAKRADENAN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Farhan Wahyu Santoso
NIM : 1717401061
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI M'arif NU Darmakradenan**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Yang menyatakan,


Farhan Wahyu Santoso

NIM. 1717401061

BUKTI PLAGIARISME

skripsi Farhan Wahyu Santoso

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	18% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
10	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
11	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
12	jptam.org Internet Source	<1%
13	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Farhan Wahyu Santoso

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Farhan Wahyu Santoso
NIM : 1717401061
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP.196211271992031003

**MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF NU
DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**

Farhan Wahyu Santoso
NIM. 1717401061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan manajemen program kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif NU Darnakradenan dengan fokus pada pembentukan karakter siswa. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana program-program keagamaan tersebut diorganisasikan dan dilaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Perencanaan program kegiatan keagamaan dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan menentukan program-program yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur dan pembagian tugas secara efektif. Pelaksanaan program kegiatan mencakup kegiatan harian seperti pembacaan doa bersama sebelum pembelajaran, sholat duha berjamaah, sholat dhuhr, program tahfid, dan kegiatan bulanan seperti istighosah, serta kegiatan tahunan seperti ziarah. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Faktor pendukung dalam manajemen program kegiatan keagamaan ini mencakup komitmen dari pihak sekolah, partisipasi aktif dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari komunitas sekitar. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam menjaga motivasi siswa, dan faktor-faktor lingkungan yang tidak terkendali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang manajemen program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darnakradenan dan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kegiatan keagamaan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci : Kegiatan Keagamaan, Manajemen Program, Karakter.

**MANAGEMENT OF RELIGIOUS ACTIVITIES PROGRAM FOR
STUDENT CHARACTER FORMATION AT MI MA'ARIF NU
DARMAKRADENAN AJIBARANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Farhan Wahyu Santoso
NIM. 1717401061

ABSTRACT

This research aims to explain the management of religious activity programs carried out at Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif NU Darnakradenan with a focus on building student character. The problem faced is how religious programs are organized and implemented and what factors support or hinder this process.

This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Research subjects included the principal, head of curriculum, homeroom teacher, and students. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

Planning religious activity programs is carried out by setting clear objectives and determining programs that are relevant to the formation of student character. Organizing includes establishing a structure and dividing tasks effectively. Implementation of the activity program includes daily activities such as reading prayers together before learning, congregational duha prayers, dhuh prayers, tahfid programs, and monthly activities such as istighosah, as well as annual activities such as pilgrimages. Evaluation is carried out to evaluate the effectiveness of the program and identify supporting and inhibiting factors. Supporting factors in the management of this religious activity program include commitment from the school, active participation from students, support from parents, and support from the surrounding community. However, there are also inhibiting factors such as limited resources, challenges in maintaining student motivation, and uncontrollable environmental factors. It is hoped that this research can provide deeper insight into the management of religious activity programs at MI Ma'arif NU Darnakradenan and can provide input for increasing religious activities that are more effective in building student character.

Keywords: Religious Activities, Program Management, Character.

MOTTO

“kecerdasan ditambah dengan karakter merupakan tujuan dari Pendidikan sejati”
(Martin luther king)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap ALHAMDULILLAH HIRABBIL'ALAMIN atas nikmat rezeki dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada baginda agung Nabi MUHAMMAD SAW, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih serta mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT Pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup, nikmat, rahmat, hidayah, berkah dan rizki-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta: Bapak Yuli Triono dan Ibu Maryati yang telah memberikan didikan keras, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tulus karena tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari kedua orangtua.
3. Untuk seluruh keluargaku terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Adik saya tercinta Fuad Fathoni terimakasih telah memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Saefudin. M.Ed yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu dan tenaga untuk membimbing, terimakasih atas kesabaran mendampingi saya, mengarahkan saya dalam melakukan kepenulisan skripsi ini. Sukses dan sehat selalu semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan beliau dengan kelimpahan nikmat dunia akhirat aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Di MI Ma’arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW Berkat Rahmat Allah SWT Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah m. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku koordinator prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Saefuddin, M. Ed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan moril dan wawasan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
9. Irfandini S. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Darmakradenan serta seluruh Guru yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Prodi Manajemenn Pendidikan Islam angkatan tahun 2017 yang telah membantu memberikan dukungan demi tersusunnya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya Alfandy rahmandani, oky Fajar Saputro, Ibnu Abinasih, Bastomi Zein, yang dikala susah maupun senang yang telah saya anggap saudara serta menjadi motivator menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Atas semua bantuan, dorongan, dan saran diatas, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik dari semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran diatas, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik dari semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Penulis,



Farhan Wahyu Santoso

NIM. 1717401061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka konseptual	11
1. Konsep Manajemen.....	11
a. Pengertian Manajemen.....	11
b. Fungsi Manajemen.....	12
1) Perencanaan	13
2) Pengorganisasian.....	16
3) Pelaksanaan.....	17
4) Pengawasan atau Evaluasi	18

2. Pendidikan Karakter.....	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Metode Pembentukan Karakter.....	21
c. Nilai-nilai Karakter	23
3. Program Kegiatan Keagamaan.....	24
a. Pengertian Program Kegiatan Keagamaan	24
b. Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	25
B. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Dimensi Kajian.....	31
C. Konteks Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Metode Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan.....	43
1. Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan.....	43
2. Pengorganisasian Program Kegiatan Keagamaan	47
3. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan	51
4. Evaluasi Program Kegiatan Keagamaan	57
5. Kriteria Keberhasilan Program Kegiatan Keagamaan	60
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN-LAMPIRAN76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP101



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian di MI Ma'arif NU Darmakradenan..... 32



DAFTAR GAMBAR

Gambat 1. Kegiatan Doa Bersama	48
Gambar 2. Kegiatan Sholat Duha Berjamah	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran umum MI Ma'arif NU Darmakradenan
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan
- Lampiran 4 Bagan Struktur MI Ma'arif NU Darmakradenan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 14 Sertifikat BTA
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PKL
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan keadaan tidak mengetahui lingkungannya. Agar manusia dapat mengetahui lingkungannya maka manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan tersebut yang akan membantu manusia untuk memahami dirinya maupun lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Jhon Dewey yaitu pendidikan adalah proses pembentukan kecakap-cakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹ Dalam proses pendidikan manusia akan dibentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, lebih mengerti mana yang baik dan mana yang buruk dengan cara membimbing, mengarahkan, membina melalui pendidikan karakter

Membicarakan tentang pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan kepada Tuhan yang maha esa, manusia, maupun lingkungan di sekitarnya yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa adanya karakter seperti binatang, orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, sopan santun, moral dan budi pekerti yang baik.²

Menurut Yahya Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses

¹Heru Nurgiansah, "Filsafat Pendidikan," 19 Februari 2024, hlm. 2, <https://doi.org/10.31237/osf.io/x4nbd>.

²Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang, 9 Juni 2021, hlm. 3, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.

kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, arif, hormat, santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli³

Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan perusakan barang milik orang lain yang sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. penyimpangan-penyimpangan perilaku tersebut merupakan akibat yang ditimbulkan dari hilangnya pendidikan karakter. Akibat-akibat sosialnya sangat serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana karena semua tindakan-tindakan tersebut telah masuk dalam kategori perbuatan kriminal yang merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa pendidikan dibangun sekolah tidak berpengaruh terhadap perilaku anak. Salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini, ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan.⁴

³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hlm. 34.

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan* (Jakarta: penerbit kencana, 2011), hlm. 3.

Sekolah harus lebih menekankan siswa pada kegiatan sehari-hari serta kegiatan keagamaannya. Misalnya berangkat tepat waktu, buang sampah pada tempatnya, menghormati kepada yang lebih tua, rutin melakukan sholat duhur berjamaah sehingga siswa lebih menghargai waktu sebaik mungkin. Dan juga siswa akan lebih terbiasa melakukan kewajibannya kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Kegiatan seperti itu yang harus diperhatikan di sekolah karena siswa akan lebih terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik sehingga menjadi kebiasaan sampai terbawa di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan diadakan program kegiatan keagamaan, seperti halnya sekolah-sekolah berbasis keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan program keagamaan tetapi belum maksimal dalam menjalankan program tersebut. Sehingga dalam pembentukan karakter siswa tidak berjalan lancar. karna dengan adanya program-program keagamaan yang berjalan dengan baik dan teratur siswa jadi terbiasa dan lebih terjadwal dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Seperti yang peneliti temui pada saat observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, mereka menerapkan program kegiatan keagamaan yang konsisten dalam melakukan program tersebut sehingga siswa menjadi terbiasa melakukannya sampai terbawa di rumah. Seperti halnya sholat duha bersama, membaca doa setiap akan melakukan belajar, membaca surat-suratan pendek setiap pagi, sholat duhur berjamaah sampai melakukan ziarah setiap 1 bulan sekali. Dalam hal pengelolaannya sekolah ini memiliki kelebihan dalam hal konsistensi dan alokasi program tepat pada waktunya sehingga kegiatan tersebut bersinergi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Oleh karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Sebelumnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan juga tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menerangkan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.⁵ Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing dan mengawasi.⁶ Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerjasama.⁸ Melihat pengertian manajemen yang pertama serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni maka manajemen itu dapat diberi definisi sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, dan penyusunan.⁹ Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XIX, No. 01, 2014

⁶ M. Arifin & Barnawi, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 13

⁷ Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm 8

⁸ Zaedun Na'im dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Cv Widina Media Utama, 2021), hlm. 7, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>.

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke 1, 2014), hlm.1

menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.¹⁰ Adapun program yang dimaksud penulis maksud adalah usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata seperti materi, prosedur, jadwal dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil atau pengaruh.

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan atau aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dilakukan seseorang yang akan memberikan atau memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari kegiatan itu sendiri.¹¹ Ada pendapat lain yang mengartikan aktivitas adalah keaktifan rohani dan jasmani dua-duanya harus dihubungkan.¹² Secara lebih luas aktivitas adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan yang dilakukan seseorang.

Sedangkan keagamaan memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama yang berarti kepercayaan kepada tuhan yang maha

¹⁰Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

¹¹ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 214.

¹² S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 89.

esa dengan ajaran kebaktian dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan keagamaan ialah sifat-sifat yang ada dalam agama tersebut.¹³ Menurut W.J.S Poerwadarminta pola pengertian keagamaan yakni: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama”. Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴ Sedangkan agama sendiri menurut Madjid mempunyai pengertian seluruh tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Dengan kata lain, agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan akan ada pertanggung jawaban pribadi dikemudian hari. Jadi, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang terbias dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan pedoman dan rutinitas sehari-hari dalam menjalin hubungan kepada Allah dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan

¹³TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 154.

¹⁴ Rara Fransiska Novearti, An-Nizom: Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, no. 2 (2017), hlm, 410

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm, 49

bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁶ Sedangkan menurut Suriyadi pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Secara utuh kepribadian terbentuk melalui pengaruh lingkungan terutama kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan karakter ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia.

Sedangkan ‘karakter’ adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸ Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan karakter bisa juga diartikan sebagai pendidikan nilai kehidupan, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan bahwa diantara tujuan Pendidikan Nasional adalah

¹⁶ Darma Kusuma dkk, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. 3 (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 5

¹⁷ Suriyadi, *Setratagi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.6.

¹⁸ Ahmad Wandu, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Istiqomah Lembang,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 02 (20 November 2020): hlm. 4, <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.2814>.

¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43

²⁰ Ni Putu Suwardani, “Quo Vadis” *Pendidikan Karakter*, Bali: UNHI Press, 2020, hlm. 33.

mengembangkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan , kepribadian dan akhlak mulia.²¹ dari diatas menjelaskan tentang pentingnya dalam membentuk karakter peserta didik olehnya itu diperlukan usaha dari guru untuk memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan adalah proses yang sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip NU. Program tersebut mencakup beragam kegiatan seperti pembelajaran agama, kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta pengembangan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kemandirian. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual serta moral.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak baik dalam lingkup pendidikan (sekolah), keluarga, dan lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma , dan kaidah moral dalam bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, yakni: Bagaimana manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

²¹Nurchaili, Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru;Jurnal Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan, (Ed.III; Senayan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), Hlm. 235-236

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana madrasah melakukan tata Kelola program kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi alternatif mengenai tata Kelola program kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan bagi para peneliti lain mengenai pembentukan karakter , maupun penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan terkait diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan dapat menjadi informasi penting dan pedoman dalam hal pembentukan karakter siswa.
- 2) Bagi Penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- 3) Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang sistematis, logis dan utuh maka diperlukan susunan sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto hidup, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari pokok permasalahan, yaitu:

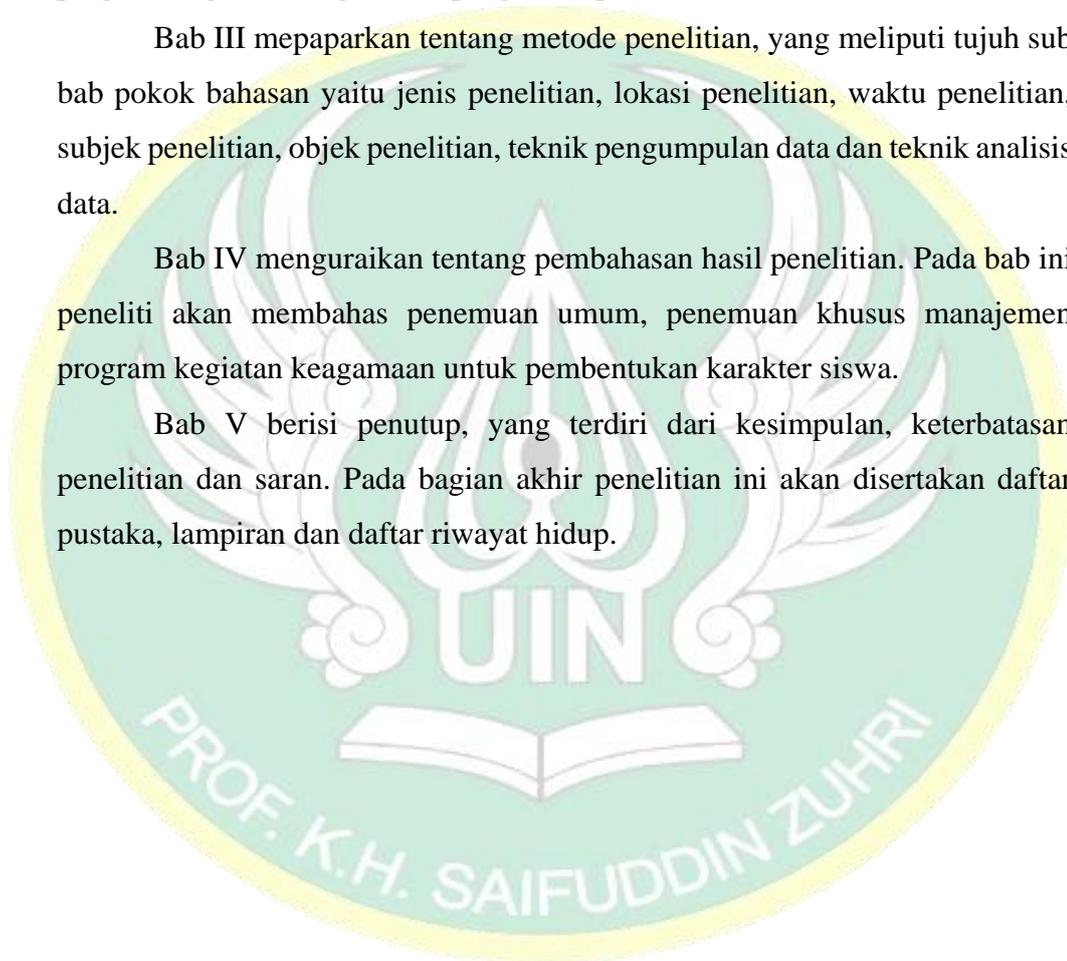
Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan manajemen program bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa, dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan sebagai kerangka pemikiran teori yang ada kaitannya dengan manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter yang meliputi pengertian manajemen, pengertian program kegiatan keagamaan, pengertian pendidikan karakter.

Bab III memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi tujuh sub bab pokok bahasan yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas penemuan umum, penemuan khusus manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian akhir penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja *to manage* yang diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan dan mengelola. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Selanjutnya definisi manajemen menurut beberapa para ahli:

Manajemen menurut Usman berasal dari dua suku kata bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi satu menjadi kata “*managere*” yang memiliki arti menangani.

menurut George R. Terry, manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan khusus yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian atau pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada guna mencapai sasaran suatu organisasi yang dituju.²²

menurut Lauren A. Aply seperti yang dikutip Eri Susan menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²³

²² Abd. Rohman, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb* (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 7

²³ Eri Susan. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2019), hlm. 953

Sama juga seperti pendapat Agus Purwanto yaitu manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya²⁴.

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cygil O' Donnell dalam bukunya "*Principles of Management an analysis o Manajement Functions*" memberikan batasan sebagai berikut: manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.²⁵

Dari beberapa definisi manajemen yang telah disampaikan di atas, menurut peneliti menyimpulkan mengenai manajemen merupakan suatu pendayagunaan segenap sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan agar tujuan atau sasaran organisasi maupun lembaga yang hendak dicapai dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Fungsi-fungsi manajemen ini menjadi landasan bagi keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai visi dan misi mereka. Ada banyak sekali fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa para

²⁴Agus Purwanto, "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (November 6, 2020): hlm. 2.

²⁵Parya Saberi, "The Effect of an HIV Preexposure Prophylaxis Panel Management Strategy to Increase Preexposure Prophylaxis Prescriptions," *AIDS* 36, no. 13 (November 1, 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003283>.

²⁶Buhari Luneto, "Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Man 1 kabupaten Gorontalo." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2021. Vol. 9. No. 1. Hlm. 79.

ahli. Adapun teori manajemen yang dikaji dalam teori ini menggunakan teori George Terry, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau yang biasa disebut POAC.²⁷

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi paling dasar dalam manajemen, Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut Perencanaan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.²⁸ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan yaitu merumuskan tujuan, membuat dan memilih program untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi serta mengerahkan sumber daya secara efektif dan efisien. Faktor yang perlu diperhatikan untuk penyusunan rencana yang baik:²⁹

- a) Sebuah rencana harus dirancang dan diciptakan oleh orang-orang yang memahami teknik dalam penyusunan rencana.
- b) Pembuat rencana harus memiliki data akurat yang mendukung rencana tersebut.
- c) Dalam menyusun rencana harus dengan pertimbangan sesuai tidak dengan tujuan organisasi.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek. Sedangkan

²⁷ G.R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 15.

²⁸ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, No. 01 (2019): Hlm. 6, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

²⁹ Mesiono, *Manajemen Dan Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), Hlm. 5

ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu. a) objective (sasaran). b) policy (kebijakan). c) procedure (prosedur). d) method (metode). e) standard (ukuran baku) f). budget (anggaran).³⁰

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:

a) Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

b) Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c) Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan opsional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Adapun perencanaan dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.:

³⁰ Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36

a) Objective (Sasaran)

Rencana yang berbentuk objective ini sebenarnya merupakan bentuk khusus dari tujuan (goal, end). Sasaran tersebut tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam perusahaan, seperti sasaran-sasaran, pemasaran produksi, kepegawaian, dan sebagainya. Jadi, dalam sasaran ini di-pertimbangkan aktivitas-aktivitas masa mendatang, tinjauan ke masa depan, menentukan proyeksi, dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan. Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi, sosial, dan politik sesuai dengan garis-garis pengarah strategi dan kebijaksanaan.

b) Policy (kebijakan)

ialah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan. Kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuatan keputusan dan menjamin keputusan yang diperlukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tujuan yang menyeluruh.

c) Procedure (prosedur)

Sama halnya dengan kebijakan, tetapi prosedur banyak ditekankan dalam menentukan jawaban yang tertentudalam mengendalikan kegiatan untuk waktu yang akan datang. Pada dasarnya prosedur-prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari tindakan yang harus dilakukan.

d) Methode (Metode)

Metode merencanakan atau cara bagaimana setiap tugas dari suatu prosedur akan diselenggarakan oleh seorang

pekerja. Jadi ringkasnya, metode adalah cara melaksanakan atau melakukan sesuatu.

e) Standard (ukuran baku)

Suatu standard merupakan suatu nilai yang dalam manajemen digunakan sebagai norma atau sebagai dasar rujukan. Standard dapat dianggap sebagai suatu hal yang perlu diikuti atau digunakan sebagai model guna maksud perbandingan. Disamping itu standard juga digunakan sebagai alat-alat untuk diidentifikasi, perbandingan, apakah produk atau hasil yang diinginkan sesuai dengan ukuran atau nilai yang telah ditetapkan.

f) Budget (anggaran)

Budget adalah rencana yang mempunyai dua segi yaitu segi penerimaan dan pengeluaran. Suatu budget merupakan kategori penting dari rencana sehingga kadang-kadang dianggap segi terpenting pada setiap perusahaan. Suatu budget terdiri dari data yang diatur secara logis, yang menunjukkan apa yang diharapkan untuk dicapai dalam periode tertentu.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan, menentukan, menempatkan serta menyediakan seluruh sumber daya baik manusia ataupun barang yang dibutuhkan, terutama dalam hal ini adalah manusia untuk ditempatkan di posisi serta wewenang yang tepat sehingga tujuan yang sudah ditentukan dapat dicapai.³¹

Dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa hal yaitu sekelompok orang yang bekerjasama, pembagian tugas yang jelas, pekerjaan yang hendak dikerjakan, pengelompokan

³¹ Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," Hlm. 6.

kegiatan, penyediaan alat-alat untuk aktivitas organisasi, pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan dan struktur organisasi. Terdapat beberapa azas-azas dalam melakukan kegiatan ini yang perlu diperhatikan yaitu:³²

- a) Tujuan (the objective)
 - b) Pembagian tugas atau kerja (departmentation)
 - c) Penempatan anggota (assign the personnel)
 - d) Wewenang dan Tanggung Jawab (authority and responsibility)
 - e) Penyerahan wewenang (delegation of authority)
- 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Beberapa program kerja yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya.³³ G.R. Terry berpendapat bahwa *actuating* adalah usaha menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan Perusahaan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dalam suatu lembaga apabila hanya ada perencanaan atau pengorganisasian saja, maka tidak akan cukup. Untuk itu dibutuhkan suatu Tindakan atau *actuating* yang konkrit supaya

³² Putri Idhamaningati, Dkk, Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (Jiap)*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2022, Hlm. 349.

³³ Citra Ayu Anisa, "Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2*, No. 2 (30 Juni 2021): Hlm. 4, <https://doi.org/10.32478/Leadership.V2i2.712>.

menciptakan action. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan fungsi ini yaitu:³⁴

- a) Kepemimpinan (leadership)
 - b) Sikap dan moral (attitude and morale)
 - c) Komunikasi yang baik (communication)
 - d) Pemacu atau perangsang (incentive)
 - e) Supervisi (supervisi)
 - f) Sikap disiplin (discipline)
- 4) Pengawasan atau Evaluasi (*controlling*)

Dalam organisasi/lembaga, pengawasan tidak kala pentingnya Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak akan efektif apabila tidak ada pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan juga kendala yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Proses pengawasan bertujuan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan awal. Dalam fungsi ini, proses yang dilakukan yaitu:

- a) Penentuan standar penilaian keberhasilan
- b) Mengukur atau menilai pelaksanaan
- c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang sudah dibuat untuk menemukan apakah terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan dengan standar yang ada.
- d) Memperbaiki perbedaan yang ada dengan kebijakan baru yang lebih tepat.³⁵

2. Pendidikan Karakter

³⁴ Supriyadi, dkk, Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol, Mantra: *Jurnal Manajemen Strategis*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 36-37.

³⁵ Putri Idhamaningati, dkk, Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2022, hlm. 349.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³⁶

Menurut Simon Philips, karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Donny Koesuma memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang diterima dari lingkungan. Dengan demikian karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³⁷

Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak ataupun bersikap. Karakter sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku manusia. Banyak yang mengartikan bahwa karakter identik dengan kepribadian. Namun pada kenyataannya, karakter lebih sempit dari kepribadian. Karakter menjadi salah satu aspek dari kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.³⁸

³⁶ Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (18 September 2021): hlm. 4, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

³⁷ Najib, Novan Ardy, Sholichin. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 59.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

Pendidikan karakter menurut Lickona sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan³⁹ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Dalam konteks P3M menjelaskan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran, pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak yang berarti bahwa anak memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang sumbernya dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda

Di tinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴⁰

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1) dapat dipahami, bahwa pendidikan tidak hanya membentuk generasi Indonesia yang cerdas, tetapi juga harus

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

⁴⁰ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 44

dilandasi dengan kepribadian dan karakter yang baik, sehingga nantinya diharapkan lahir para generasi bangsa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan namun juga berkepribadian dan berkarakter yang baik dan tercermin dalam setiap ucapan dan tindakan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan, karakter peserta didik adalah kepribadian dari seorang individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu diarahkan dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi lebih dewasa dan berkembang.

b. Metode Pembentukan Karakter

a) Pembiasaan

Menurut Ramayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik”.⁴² Sedangkan menurut Armai Arief, ”metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam”.⁴³

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan “operant condition” yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁴⁴

⁴¹ Achmad Paturusi, *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Hlm. 3.

⁴² Filia Nurkholisah, Tri Wardati Khusniyah, dan Yes Matheos Lasarus Malaikosa, “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (3 April 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7236>.

⁴³ hotma Sormin, M. Isnando Tamrin, Dan Rismayeni Rismayeni, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di Mtsn 2 Agam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 8 (20 Oktober 2023): hlm. 7.

⁴⁴ Amrina Rosada, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” (Undergraduate_Thesis, IAIN Pekalongan, 2019), Hlm. 7, [Http://Perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/](http://Perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/).

Dengan pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan membentuk karakter siswa menjadi lebih religious.

b) Nasihat

Menurut Abdurrahman Annahlawi mengutip Rasyid Ridha mengatakan bahwa, “al-wa” zhu berarti nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian had (batasanbatasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan hikmah, targhib dan tarhib”.⁴⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nasihat yang diberika oleh guru adalah dalam rangka mendorong siswa bertidak dan bersikap sesuai ajaran agama (religius).

c) Keteladanan

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, guru tidak hanya meminta pesrta didik untuk mempraktikannya, namun guru juga harus ikut mempraktikkan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan berdampak positif bagi penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Keteladanan akan menimbulkan kepercayaan peserta didik kepada guru. Kepercayaan menjadi fondasi awal peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru memiliki peranan penting dalam membangun karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, namun juga merekam semua gerak-gerik guru. Guru yang tampil dengan karakter positif akan mudah diterima keberadaannya oleh

⁴⁵ Rosada, hlm. 8.

peserta didik. Penerimaan ini akan berdampak baik pada proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.⁴⁶

Dari ketiga metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter ketiga metode tersebut saling menguatkan. Fondasi bagi pembelajaran yaitu pemahaman terhadap materi yang dipelajari, kemudian dipraktikkan langsung secara berulang-ulang. Dalam penerapannya guru akan memberikan imbalan atau reward atas perilaku yang prestatif. Penerapan nilai-nilai karakter harus didukung oleh lingkungan, diantaranya oleh guru dan orang tua dalam bentuk keteladanan.

c. Nilai-nilai Karakter

Menurut Sumantri nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberi prinsip akhlak yang menjadi standar dari keindahan dan efisiensi atau kebutuhan dari kata hati.⁴⁷ Djahiri dalam Heri Gunawan mengemukakan bahwa nilai merupakan kepercayaan yang berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, mengenai bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. Dalam hal ini juga, Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Dengan demikian, proses pendidikan karakter atau pendidikan moral dan karakter bangsa,

⁴⁶ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Peran Tiga Elemen", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2014: 59-65.

⁴⁷ Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (30 April 2019): hlm. 5, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).

tentu harus dilihat sebagai sebuah usaha sadar dan terencana, bukan sebuah usaha yang terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami membentuk, dan menumbuhkembangkan nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga negara atau warga masyarakat secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh elemen karakter penting dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu: ketulusan atau kejujuran (honesty), kasih sayang (compassion), keberanian (courage), kepedulian (kindness), pengendalian diri (self-control), kerja sama (cooperation), dan kerja keras (hard work). Ketujuh karakter inti ini, menurut Thomas Lickona, adalah yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan dalam diri siswa, di samping banyak elemen karakter lainnya.⁴⁸

3. Program Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan moral umat.⁴⁹ Tujuan utamanya adalah memperkuat iman, mendekatkan diri kepada Tuhan, serta membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti ibadah rutin, kajian agama, pengajian, serta kegiatan sosial keagamaan.

Ibadah rutin, seperti shalat, puasa, dan ritual keagamaan lainnya, merupakan inti dari program kegiatan keagamaan. Melalui ibadah, umat dapat menjalin hubungan spiritual yang lebih erat dengan Tuhan, meresapi ajaran agama, dan mengamalkannya

⁴⁸ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014: 269-288

⁴⁹ Wandu, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Istiqomah Lembang," hlm. 3.

dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kajian agama dan pengajian memberikan wadah untuk pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan memberikan pengetahuan agama yang lebih baik kepada umat.

Selain itu, kegiatan sosial keagamaan menjadi bagian yang tak terpisahkan. Ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan amal, bakti sosial, dan proyek kemanusiaan. Kebersamaan dalam kegiatan sosial keagamaan tidak hanya memperkuat solidaritas antarumat, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Program kegiatan keagamaan juga dapat mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman antaragama, mempromosikan toleransi, dan mendukung kerukunan antarumat beragama dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membimbing umat untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama, menciptakan komunitas yang kokoh, dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang bermoral dan berkeadilan. Program ini bukan hanya sebatas ritual keagamaan, melainkan juga menjadi sarana untuk pembinaan spiritual dan moral umat serta memperkuat ikatan sosial dalam bingkai keagamaan.

b. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.⁵⁰

⁵⁰ Nurratri Kurnia Sari Dan Linda Dian Puspita, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Dikdas Bantara* 2, No. 1 (5 April 2019): Hlm. 4, <https://doi.org/10.32585/Jdb.V2i1.182>.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.⁵¹

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

- 1) pembacaan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran
- 2) sholat duha
- 3) program tahfid
- 4) solat dhuhur berjamaah
- 5) ziaroh makam setempat
- 6) istighosah dan tahlil

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan dari hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan judul Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, diantaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Roif Novianti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui*

⁵¹ Hijrawatil Aswat, Mitra Kasih La Ode Onde, Dan Beti Ayda, “Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Bentuk Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (3 September 2022): Hlm. 3, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>.

Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus"⁵² Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pembentukan karakter peserta didik yang islami yang menghasilkan implementasi pendidikan karakter di MI. Mathla'ul Anwar Landaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur dan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga toleransi.

Persamaan penelitian Roif Noviyanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian Roif Noviyanto dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitiannya, dimana dari sumber rujukan meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penulis tentang manajemen program kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter, dan lokasi penelitian dari sumber rujukan adalah MI Mathla'ul Anwar Landaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Azmadela Habibiya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim "*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dagelan*"⁵³. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religious melalui program kegiatan keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dagelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religious di MI Al-Khoiriyah

⁵² Roif Novianto "*Implementasi Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017)

⁵³ Nur Azmadela Habibiya "*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dagelan*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2021)

3 Dagelan diantara strategi keteladanan, strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi *reward and punishment*.

Persamaan penelitian Nur Azmadela Habibiya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Azmadela Habibiya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitiannya, dimana objek penelitian penulis lebih mengarah manajemen program kegiatan keagamaan, dan lokasi penelitian dari sumber rujukan adalah MI Al-Khoiriyah 3 Dagelan, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Tesis yang ditulis oleh Suci Aristanti Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang "*Strategi Pembentukan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*"⁵⁴. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembentukan karakter relegius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dengan sub focus penelitian terdiri dari nilai religius, pembentukan karakter religious dalam kegiatan keagamaan.

Persamaan penelitian Suci Aristanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Suci Aristanti dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitiannya, dimana sumber rujukan meneliti tentang membandingkan kegiatan-kegiatan dalam pembentukan karakter dari dua sekolah yaitu di SMP 1 Jombang dan SMP 2 Jombang sedangkan penulis tentang manajemen program kegiatan untuk pembentukan karakter dan subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di Sekolah Menengah Pertama

⁵⁴ Nur Suci Aristanti "*Strategi Pembentukan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020)

(Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang), sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁵⁵ adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, kondisi, pendapat, prosedur dan sistem secara faktual dan cermat.⁵⁶

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sifatnya naturalistik dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual. Peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang nyata yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait implementasi pendidikan karakter berbasis budaya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁵⁷ adalah suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan penguraian atau penggambaran secara tertulis yang sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa menggunakan data angka atau statistik.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁵⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 26

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, Hlm. 60.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi yang menjadi subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yakni keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁸

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti membatasi penelitian ini dalam topik yang telah ditentukan secara rinci dimensi kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan Ajibarang Banyumas
2. Pengorganisasian program keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan Ajibarang Banyumas
3. Pelaksanaan program keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan Ajibarang Banyumas
4. Pengawasan dan Evaluasi program keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan Ajibarang Banyumas

C. Konteks Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU yang beralamat di Jl. Kesal Rt 01/06 Darmakradenan Kec.Ajibarang, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. peneliti memilih lokasi di MI Ma'arif NU Darmakradenan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Letak Geografis yang baik dan terjangkau.
- b. Pengambilan data yang mudah didapatkan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

- c. Proses manajerial kegiatan keagamaan madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan telah berjalan secara sistematis yaitu dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
- d. Kebijakan kepala MI Maparif NU Darmakradenan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui program kegiatan keagamaan di madrasah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Darmakradenan yang beralamat di Grumbul Kesal Rt 01/06 Darmakradenan Kec.Ajibarang, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah terhitung sejak tanggal 28 februari 2024 – 28 Maret 2024.

Table 1. Jadwal penelitian di MI Ma'arif NU Darmakradenan

NO	Waktu Penelitian	Metode penelitian	Informan	Temuan
1	Jumat, 8 Maret 2024	Wawancara	Bapak Irfandini	Perencanaan, Pengorganosasian, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan keagamaan
	Jumat, 8 Maret 2024	Wawancara	Bapak Syaifrudin	Penerapan program kegiatan keagamaan di Madrasah dan kendala-kendala yang dihadapi beserta solusinya

		Observasi		Program doa bersama, sholat duha dan dhuhur berjamaah
2	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara	Ibu Agustin Ernawati	Pelaksanaan lapangan dan kendala-kendala dilapangan program kegiatan Keagamaan
		Observasi		Program tahfidz
3	Jumat, 22 Maret 2024	Observasi		Istighosah dan doa bersama

4	Sabtu, 23 Maret 2024	Wawancara	Aliya Salsabila	Pendapat tentang program kegiatan keagamaan dan kegiatan apa saja yang disenangi
---	----------------------	-----------	-----------------	--

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif terletak pada seluruh situasi sosial yang sedang diteliti, yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Dalam konteks penelitian skripsi ini, objek penelitiannya adalah Manajemen Program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini melihat pada situasi sosial. Dalam situasi sosial ini mencakup pelaku, tempat dan aktivitas.⁵⁹ Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Darmakradenan.
- b. Waka Kurikulum MI Ma'arif NU Darmakradenan
- c. Pendidik MI Ma'arif NU Darmakradenan
- d. Peserta Didik MI Ma'arif NU Darmakradenan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Melalui data, maka dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah. Menurut Marshall dan Rossman, dalam penelitian kualitatif

⁵⁹ Hardani, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). hlm.118

pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi alamiah, bersumber primer dan teknik pengumpulan datanya lebih fokus kepada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti.⁶¹ Panca indera yang terlibat dalam pelaksanaan observasi yaitu seperti penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri terdapat observasi partisipatif (*participatory observation*) dan non-partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat sebagai peserta bukan sekedar mengamati. Sebaliknya, dalam observasi non-partisipatif peneliti hanya sekedar mengamati dan berperan sebagai pengamat kegiatan yang diteliti. Sehingga tidak turut serta dalam kegiatan. Alat pendukung dalam observasi dapat berupa buku catatan, skala penilaian dan check list yang berisi hal-hal yang akan, sedang dan telah diobservasi.

Guna menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Pada saat observasi, peneliti hanya sebagai pengamat terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi sarana prasarana dan program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Observasi pertama dilakukan pada hari Jumat Tanggal 8 Maret 2024, Pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB observasi di lapangan sekolah, Observasi ini peneliti fokus pada kegiatan doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah itu pada pukul

⁶⁰ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...* hlm.123

⁶¹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...* hlm.123

07.30 WIB sampai jam 08.00 WIB peneliti mengamati kegiatan sholat duha berjamaah yang dilakukan di kelas, yang dimulai dengan siswa mengambil air wudhu sampai dilaksanakannya kegiatan sholat duha berjamaah.

Kegiatan observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024. Fokus penelitian ini pada kegiatan program tahfid yang dilaksanakan di Mi Ma'arif NU Darmakradenan. Peneliti mulai mengamati program tahfid di kelas 5 pada jam 08.00 WIB sampai jam 08.30 WIB, Kegiatan ini berjalan selama 30 menit.

2. Wawancara

Wawancara ialah aktivitas tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk memperoleh informasi. Dalam pelaksanaannya wawancara terbangun atas 2 (dua) unsur utama yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara merupakan orang yang memberikan pertanyaan. Sedangkan narasumber ialah orang yang memberikan jawaban atau respon kepada pewawancara. Dalam melakukan wawancara, terdapat beberapa alat-alat atau media yang perlu dipersiapkan untuk mencatat hasil wawancara, seperti; daftar pertanyaan, tape recorder dan alat tulis.

Jenis wawancara ada 3 (tiga) yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak terstruktur.⁶²

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, pewawancara sudah menetapkan dan sudah mengetahui mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Selain itu, pewawancara juga telah mempersiapkan jawaban-jawaban lain yang masih berkaitan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Karena pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber. Daftar pertanyaan tersebut juga akan tetap digunakan meskipun narasumber telah diganti.

⁶² Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*... hlm.233

b. Wawancara semi-terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dilakukan dengan lebih bebas. Karena tujuan dari wawancara ini agar dapat menemukan masalah secara lebih terbuka dan mendalam. Narasumber juga tidak hanya menjawab pertanyaan dari pewawancara, melainkan dimintai pendapat, ide atau masukan-masukan lain yang relevan dengan topik wawancara.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur juga disebut wawancara bebas. Karena pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara dalam melaksanakannya. Sehingga kegiatan wawancara mengalir secara alamiah. Namun, apabila wawancara dilaksanakan dengan jenis ini, maka akan banyak menemui informasi yang kurang relevan dengan topik wawancara.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan wawancara jenis terstruktur. Karena peneliti menginginkan informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan topik wawancara. Selain itu, jawaban yang dihasilkan juga akan lebih tepat sasaran.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan program kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan. Adapun informan yang diwawancarai yaitu:

1) Kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan

Kepada kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan, peneliti menanyakan tentang bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana pengorganisasian program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana evaluasi program

kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, penerapan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan, dan kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 di ruang kepala sekolah. Fokus wawancara ini yaitu: bagaimana perencanaan, pengorganisaasisan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU.

2) Waka kurikulum MI Ma'arif NU Darmakradenan

Kepada waka kurikulum MI Ma'arif NU Darmakradenan, peneliti menggali informasi tentang bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana pengorganisasian program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, bagaimana evaluasi program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Fokus topik wawancara dengan waka kurikulum ini yaitu: bagaimana penerapan yang dilakukan oleh madrasaah pada program kegiatan keagamaan, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya. Wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 dilaksanakan diruang guru.

3) Wali kelas MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Kepada salah satu pendidik, peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Darmakradenan dan kendala yang dihadapi Ketika menerapkan program kegiatan keagamaan

untuk membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dilakukan pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 di lakukan di ruang guru. Fokus wawancara ini peneliti menggali bagaimana melaksanakan program didalam kelas dan apa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk pembentukan karakter

4) Peserta didik MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik tentang manfaat dari kegiatan program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan dan bagaimana karakter siswa setelah adanya program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan.

Fokus wawancara dengan siswa pada poin bagaimana tanggapan siswa terkait program kegiatan keagamaan dan kegiatan apa yang perlu di perbaiki. wawancara dengan siswa dilakukan pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2024.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan peristiwa yang telah berlalu.⁶³ Pengumpulan data dokumentasi ini dapat berupa biografi, peraturan, kebijakan, gambar, film atau pun jurnal. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.

Proses dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan berupa foto, video, dan rekaman. Peneliti mendokumentasi program-program kegiatan keagamaan yang berlangsung, semua yang berkaitan dengan program tersebut dan yang berhubungan dengan penelitian program

⁶³D. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hlm. 240.

kegiatan keagamaan dilakukan di MI Ma'arif NU Darmakradenan yang bertujuan untuk pembentukan karakter.

Oleh sebab itu, hasil dari wawancara dan observasi akan dianggap kredibel apabila disertai dengan dokumentasi. Terlebih pada dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

F. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan memungkinkan temuan tersebut untuk dipresentasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, kemudian mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis model Miles dan Huberman.⁶⁵ Prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, abstraksi, mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang didapat disederhanakan dan dipilih mana yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikumpulkan. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁶

Langkah reduksi data melalui beberapa tahap yaitu:

⁶⁴ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.163.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 339

- a. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokkan dan meringkas data.
- b. Tahap kedua, menyusun kode dan catatan terkait beberapa hal termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu cara mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan. Biasanya data berupa teks atau cerita sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell “triangulate different data sources of information by examining evidence from the

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

sources and using it to build a coherent justification for themes”⁶⁸ maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber informasi dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu:⁶⁹

1. Triangulasi sumber, teknik triangulasi ini yaitu peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang digunakan sama
2. Triangulasi waktu, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber dan cara yang sama namun dalam waktu yang berbeda
3. Triangulasi teknik, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan satu jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber. peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda yaitu Bapak Irfandini (Kepala Madrasah), Bapak Syaifruddin (Waka Kurikulum), Ibu Agustin Ernawati (Wali Kelas), dan Aliya Salsabila (Siswi MI Ma'arif NU Darmakradenan) tapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁸ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 274.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

BAB IV

MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MAARIF NU DARMAKRADENAN

Pada bab keempat ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Darmakradnan. Pemaparan akan dimulai dengan menjelaskan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi serta evaluasi program kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini hasil penelitian dan pembahasan dilaksanakan secara beriringan.

A. Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan dalam proses untuk membentuk karakter siswa menggunakan langkah-langkah yang dilakukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan dapat menjadi acuan dan mempermudah untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan, berikut penerapan perencanaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan untuk pembentukan karakter siswa.

a. Menentukan tujuan

Langkah pertama dalam perencanaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan yaitu dengan menentukan tujuan. Adanya tujuan lembaga pendidikan itu sangat penting karena bisa menjadi langkah dan tindakan sebagai acuan sehingga lembaga pendidikan bisa mengembangkan dan mencapai tujuan dengan terarah. Dilihat dari Visi Misi MI Ma'arif NU Darmakradenan bisa dilihat bahwa

sekolahan mempunyai tujuan yang jelas dan selalu menekankan pada kepribadian siswa untuk belajar sopan santun, beriman dan taat beragama. Bapak Irfandini selaku sebagai kepala sekolah menambahkan:

“di madrasah ini salah satu tujuannya itu mandiri dan meningkatkan iman dan takwa, siswa didik dari dini agar terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif agar karakter anak sudah terbentuk dari dini, kalo tidak dari dini akan susah mas”⁷⁰

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa memang pada dasarnya tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU Darmakradenan adalah untuk penguatan iman dan taqwa, serta dalam rangka membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sejak waktu pendidikan awal agar memastikan tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Menentukan program kegiatan

Menentukan program kegiatan itu langkah untuk mempermudah program apa saja yang akan dilaksanakan untuk pembentukan karakter siswa. Di MI Ma'arif NU Darmakradenan terdapat beberapa program kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang sangat berpotensi untuk pembentukan karakter siswa. Adapun program kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Program kegiatan keagamaan harian
 - a) Sholat duha berjamaah
 - b) Pembacaan asmaul husna
 - c) Hafalan juz 'amma
 - d) Sholat duhur berjamaah
- 2) Program kegiatan keagamaan bulanan
 - a) Istighosah atau tahlil
- 3) Program kegiatan keagamaan tahunan
 - a) Ziaroh makam ulama

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Irfandini selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024.

Program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darnakradenan sangat beragam, dan ada yang bersifat rutinan serta ada juga yang bersifat program kerja sama atau berskala besar sehingga perencanaannya pun tidak terjadi dalam satu kali tetapi pengelola terlebih dahulu akan mendiskusikan apa saja program yang akan dilaksanakan pada satu tahun ke depan. Dalam mendiskusikan perencanaan biasanya kepala sekolah dan para guru di MI Ma'arif NU Darmakradenan melakukan rapat pada akhir tahun untuk menentukan program-program yang nantinya akan dijalankan selain program rutinan yang memang sudah berjalan sejak lama.

Hal tersebut selaras dengan perkataan bapak Syaifrudin yang menjabat sebagai waka kurikulum di MI Ma'arif NU Darmakradenan. Terkait program kegiatan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“di sini MI Ma'arif NU Darmakradenan untuk program kegiatan keagamaan itu sudah ada yang berjalan dan sudah menjadi rutinitas di sekolah ini, tapi untuk proses perencanaan tersebut kami para guru dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat disetiap awal tahun akademik mas, untuk menentukan program-program yang akan berjalan satu tahun kedepan khususnya program kegiatan keagamaan tersebut”⁷¹

Perencanaan program kegiatan keagamaan dilakukan sebagai bentuk antisipasi dari resiko yang terjadi pada saat pelaksanaan program. Pada proses perencanaan yang dibuat di MI Ma'arif NU Darmakradenan jelas bahwa terlebih dahulu melalui rapat kepala sekolah dan para guru. Perencanaan biasanya merupakan diskusi untuk menentukan program atau kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Kemudian tidak serta merta hanya melaksanakan program yang telah berjalan melainkan juga membuat program tambahan yang perlu diadakan untuk tahun ajaran baru. Sama halnya pernyataan dari bapak Saifrudin pada saat proses wawancara sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Syaifrudin selaku Waka kurikulum di MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024

“untuk perencanaan program kegiatan itu semuanya tidak berjalan mulus mas, seperti contoh pengadaan program tahfidz, itu termasuk program tambahan yang diadakan pada tahun 2019 tapi karna ada kendala corona maka program tersebut baru berjalan pada tahun 2021”⁷²

Dilihat dari pernyataan bapak Syaifrudin diatas bahwa proses perencanaan itu tidak semua berjalan dengan semestinya, sehingga untukantisipasi hal tersebut terjadi diadakan setiap akhir tahun ajaran diadakan evaluasi dan setiap setiap awal tahun ajaran diadakan rapat perencanaan program kegiatan.

Perencanaan terkait manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Maarif NU Darmakradenan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Pertama-tama, identifikasi tujuan program dengan jelas, seperti pengembangan nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, dan kepemimpinan. Selanjutnya, perencanaan harus memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dan kelompok, termasuk tingkat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Selain itu, perencanaan harus memperhitungkan waktu, sumber daya, dan dukungan dari stakeholder terkait, seperti guru, orang tua, dan komunitas setempat. Evaluasi berkala terhadap program juga penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, manajemen program kegiatan keagamaan dapat menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter siswa di MI Maarif NU Darmakradenan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dianalisis oleh peneliti tentang perencanaan program kegiatan keagamaan di MI Ma'arf NU Darmakradenan didapatkan kesimpulan bahwa proses perencanaan telah dilakukan sesuai dengan landasan teori yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dimana dalam perencanaan terdapat proses dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui rumusan

⁷² Wawancara dengan Bapak Syaifrudin selaku Waka kurikulum di MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024

kegiatan-kegiatan program keagamaan dengan menetapkan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan program tersebut.

Hasil analisis peneliti dari paparan di atas adalah perencanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan berjalan secara rutin sesuai dengan agenda kelembagaan madrasah dan dilakukan oleh penanggung jawab madrasah yaitu kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dengan melibatkan dengan guru-guru. Hal ini sudah berjalan dengan prinsip keikutsertaan atau partisipasi warga madrasah. Perencanaan dilakukan secara menyeluruh dengan kepala madrasah dan para guru serta perumusan program-program dan tujuan direncanakan secara sistematis, terbuka, melibatkan semua, dan bertanggung jawab. Langkah-langkah yang ditempuh juga sudah sejalan dengan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai tanggung jawab, kerja keras, dan nilai disiplin.

2. Pengorganisasian Program Kegiatan Keagamaan

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur, tugas, dan tanggung jawab yang terorganisir secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan pembagian pekerjaan, pengelompokan sumber daya, dan koordinasi aktivitas untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas. Proses ini akan berdampak besar bagi berlangsungnya program kegiatan keagamaan yang dijadikan program untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan. Proses pengorganisasian ini mensyaratkan agar masing-masing anggota melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan. Pengorganisasian program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan dilakukan secara komperatif, melibatkan banyak pihak, dan melibatkan langkah-langkah terpadu, proses tersebut dapat digambarkan seperti:

a. Pembentukan Struktur

secara umum terstruktur program kegiatan keagamaan mengikuti bagan struktural di Madrasah. Hal tersebut seperti jawaban dari Bapak

Irfandini selaku kepala sekolah saat proses wawancara, yaitu sebagai berikut:

”untuk pengorganisasian program kegiatan keagamaan di sini itu semua stakeholder terlibat, kalo secara spesifik itu mengikuti struktur organisasi di Madrasah, dengan saya bertanggung jawab, waka kurikulum menjadi kordinator program kegiatan serta para guru bertanggung jawab penuh mengontrol proses berjalannya program”⁷³

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut bisa kita paparkan sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab pelaksanaan

Kepala sekolah menjadi tanggung jawab penuh, mengontrol dan memastikan bahwa program kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Dia sepenuhnya mengontrol dan memastikan bahwa program kegiatan keagamaan berjalan dengan baik sesuai rencana dan sesuai dengan time schedule agenda madrasah. Kepala sekolah juga memberikan arahan, bimbingan serta dukungan kepada para guru yang terlibat dalam program kegiatan keagamaan ini.

2) Waka Kurikulum sebagai Kordinator Kegiatan

Waka kurikulum diberikan tanggung jawab untuk menjadi kordinator pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Waka kurikulum diberi wewenang untuk merancang kurikulum dan membuat jadwal untuk program kegiatan keagamaan tersebut. dan juga berkoordinasi dan mengawasi kinerja pada wali kelas yang bertugas langsung disaat pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

3) Wali kelas atau Guru sebagai penanggung kelas

Wali kelas diberi kewenangan dan tugas untuk bertugas dan menjadi kordinator program kegiatan keagamaan di kelasnya masing-masing. Oleh karena itu setiap wali kelas bertugas membimbing, memantau dan mengontrol siswa. Hal ini dilakukan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Irfandini selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024.

untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, dan memastikan bahwa seluruh siswa-siswa yang menjadi sasaran program dapat mengikuti program dengan sepenuhnya tanpa ada satupun siswa yang tertinggal

b. Pembagian tugas

Pembagian tugas ini dilakukan setelah pembentukan struktur, dengan tujuan agar perencanaan yang sudah dibuat dapat dieksekusi dan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Setiap guru yang terlibat dalam program kegiatan keagamaan akan diberi tugas sesuai dengan jobdesk-nya masing-masing. Diantara tugas-tugasnya sebagai berikut

1) Kepala sekolah

Tugas kepala sekolah selain sebagai tanggung jawab terhadap program kegiatan keagamaan juga bertugas sebagai pemimpin saat rapat perencanaan program keagamaan. Dan juga sebagai mengontrol jalannya program keagamaan tersebut.

2) Waka kurikulum

Waka kurikulum bertugas merancang semua jadwal program kegiatan keagamaan, menentukan alokasi waktu dan tempat serta biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan program tersebut. Mereka juga menentukan program yang berjalan bersifat sistematis sehingga tidak banyak mengurangi jadwal pembelajaran dikelas.

3) Wali kelas

Tugas wali kelas ini yang akan menentukan keberhasilan program kegiatan keagamaan tersebut. Selain menjadi kordinator dikelas, wali kelas juga membimbing, menilai dan mengoreksi setiap kegiatan yang telah berjalan. Sesuai dengan yang dikatakan ibu agustin ernawati selaku wali kelas 3A yaitu:

“saya sebagai wali kelas itu tugasnya membimbing dan mengarahkan siswa, seperti halnya solat duha berjamaah semua siswa yang sudah mengambil air wudu untuk segera berbaris untuk segera melaksanakan sholat, dan pada saat program tahfid kami

memberikan penilaian dan mengevaluasi hafalan serta bacaan tajwidnya”⁷⁴

Pengorganisasian program kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Darmakradenan sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu pada proses pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu adanya pembagian tugas yang jelas, adanya sekelompok orang yang bekerja sama, adanya struktur organisasi, adanya pekerjaan yang akan dilakukan.⁷⁵

Pengorganisasian dalam manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Maarif NU Darmakradenan memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak terkait. Hal ini meliputi pengaturan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan, penempatan peran yang jelas bagi guru, staf, dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan, serta pengadaan sumber daya yang memadai seperti ruang kelas, peralatan audiovisual, dan bahan bacaan agama. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup keterlibatan aktif orang tua siswa dalam mendukung dan mengawasi partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan. Dengan pengorganisasian yang baik, program kegiatan keagamaan dapat berjalan lancar dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut oleh MI Maarif NU Darmakradenan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses pengorganisasian program kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Darmakradenan sudah dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas dan wewenang, pembentuk struktur program kerja dan koordinasi dari kepala madrasah agar keberlangsungan program mencapai hasil yang maksimal.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Agustin Ernawati selaku wali kelas di MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari kamis tanggal 21 maret 2024

⁷⁵ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan adalah tahapan penting di dalam sebuah proses organisasi yang melibatkan pelaksanaan rencana dan keputusan yang telah dibuat sebelumnya. Ini melibatkan koordinasi, delegasi, dan supervisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu atau tim. Pelaksanaan mencakup penerapan sumber daya, pengaturan proses, serta menangani masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan atau program tercapai dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan di bagi dalam tiga kategori ada harian, bulanan dan tahunan, kegiatan tersebut yaitu:

a. Kegiatan keagamaan harian atau rutinan

1) Doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran

Kegiatan doa bersama ini bertujuan agar anak terbiasa sebelum melakukan hal-hal baik selalu diawali dengan berdoa. Dan agar tidak digoda oleh syaiton pada saat proses pembelajaran, agar pelajaran yang telah diberikan oleh guru di terima dan pahami dengan baik. Seperti yang jelaskan oleh bapak Irfandini selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“program doa bersama yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran itu bertujuan agar anak terbiasa melakukan pembelajaran dengan berdoa, sehingga anak akan lebih fokus dan terjaga dalam belajar.”⁷⁶

Kegiatan doa bersama ini dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi atau pada pukul 07.00 sampai 07.30 wib. semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 langsung berbaris di halaman sekolah dan para guru mengatur baris berbaris yang dikelompokkan perkelas masing-masing. Setelah barisan sudah rapi siswa yang bertugas memimpin doa memulai dengan membaca asmaul husna, sholawat

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Irfandini selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024.

nariyah, sholawat fatih, ayat kusri dan diakhiri dengan pembacaan doa sebelum belajar.⁷⁷



gambar 4.2 kegiatan doa bersama

Kegiatan doa bersama ini banyak sekali nilai positifnya, diantaranya anak selalau membiasakan memulia sesuatu dengan membaca doa, selalu meminta pertolongan kepada Allah dan juga bertujuan agar doa yang telah diajarkan selalu dipraktikkan sehingga anak tidak lupa. Kegiatan ini mengandung nilai karakter kedisiplinan siswa.

2) Sholat Duha berjamaah

Sholat duha merupakan sholat sunah yang dianjurkan untuk di laksanakan. Oleh karena itu di MI M'arif NU Darmakradenan sangat menekankan siswanya untuk melaksanakan sholat duha tersebut. Dan untuk alokasi waktunya yaitu pada jam 07.30 sampai jam 08.00 di kelasnya masing-masing, dengan di kordinatori oleh wali kelasnya. Kegiatan sholat duha dilaksanakan dengan berjamaah, setiap siswa laki-laki secara bergantian untuk menjadi imam sholat duha sesuai dengan absensi kelas. Untuk pelaksanaan sholat duha itu bergantian antara siswa laki dan siswi perempuan dikarenakan tempat untuk melaksanakan sholat duha tidak terlalu luas.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan sholat Dhuha tidak menunggu aba-aba atau perintah

⁷⁷ Obserasi pada hari jum'at, tanggal 22 maret 2024 pukul 07.00.

dahulu. Setelah melaksanakan doa bersama siswa langsung antri untuk mengambil wudlu. Siswa disini juga dianjurkan untuk membawa peralatan ibadahnya sendiri-sendiri seperti sajadah dan mukena. Hal ini agar siswa tidak berebutan ketika akan melaksanakan sholat. Sehingga kegiatan sholat tersebut berjalan dengan lancar. Sholat Dhuha dimulai ketika semua siswa sudah selesai wudlu dan sudah merapikan shaf. setelah sholat dhuha selesai siswa selalu dibiasakan untuk berdo'a yang dipimpin oleh wali kelasnya.⁷⁸



gambar 4.2 kegiatan sholat duha berjamaah

Kegiatan sholat Dhuha banyak memberikan nilai-nilai positif seperti nilai religius, dimana siswa diajarkan untuk taat beribadah baik ibadah wajib ataupun sunnah. Nilai disiplin juga tertanam dalam kegiatan sholat

3) Program tahfidz

Tadarus pagi yaitu kegiatan pembacaan asmaul husna dan hafalan surat-suratan pendek yang dilaksanakan semua siswa sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah atau sekitar jam 08.00 sampai jam 08.15 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan wali kelas sebagai koordinator sekaligus pembimbing bagi siswanya. Pertama siswa membacakan asmal

⁷⁸ Obserasi pada hari jum'at, tanggal 22 maret 2024 pukul 08.30.

hususna bersama-sama bagi yang belum hafal ada buku Asmaul husna yang dibagikan dengan dibimbing oleh wali kelas, setelah selesai membaca asmaul husna siswa kemudian siswa untuk setoran juz ama sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing, kelas 1-3 surat an-nas sampai ad-duha sedangkan kelas 3-6 ad-duha sampai selesi jus 30.⁷⁹

Dalam kegiatan ini terkandung nilai karakter religius, yakni siswa diajarkan untuk mengenal dan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan diharapkan paham akan maknanya dan lulus siswa hafal juz 30. Siswa terus dikenalkan ilmu agama yang dilakukan secara terus menerus diharapkan akan menjadi pembiasaan bagi siswa. Dengan begitu siswa akan paham ilmu agama dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dapat membedakan hal-hal yang salah dan hal-hal yang benar. Selain nilai religius siswa juga belajar bertanggung jawab, karna siswa diajarkan untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan setoran hafalan masing-masing. Dalam hafalan ini juga terkandung nilai toleransi karena masingmasing siswa mengalami perbedaan dalam perkembangan hafalannya. Siswa diajarkan untuk tidak mengejek atau membuli sesama temannya.

4) Sholat dhuhur berjamaah

Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Kedudukan sholat pada rukun islam berada dinomer dua setelah sahadat. Sholat juga merupakan bentuk bersyukur seorang hamba kepada Alloh. selain untuk memperkuat hubungan spritual sholat juga memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan sesama muslim. Dalam melaksanakan sholat dhuhur di MI Ma'arif NU Darmakradenan dilakukan secara berjamaah. Kegiatan ini memiliki

⁷⁹ Obserasi pada hari jum'at, tanggal 22 maret 2024 pukul 07.15..

tujuan agar siswa terbiasa untuk melaksanakan sholat dengan berjamaah.

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah di lakukan oleh kelas IV sampai kelas VI menjelang sebelum pulang. Siswa diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang. Setelah salam, siswa tidak langsung bergegas pergi namun dibiasakan untuk berzikir dan membaca do'a yang dibimbing oleh imam sholat. Setelah selesai berdo'a, siswa diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing.

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, terdapat nilai karakter yang positif yaitu religius. Nilai religius ini menjadi sangat penting untuk bekal anak-anak di masa depan. Karena dengan begini siswa terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain nilai religius, terdapat pula nilai disiplin yaitu taat melaksanakan ibadah diawal waktu. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah menjadi salah satu ciri madrasah. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban beribadah terutama sholat.

b. Program kegiatan keagamaan bulanan

1) Istighosah dan doa bersama

Istighosah merupakan doa bersama untuk meminta pertolongan dan meminta dipermudah segala urusannya kepada Allah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih dekat kepada sang pencipta dan melatih siswa untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah. Hal tersebut seperti pernyataan dari kepala madrasah Bapak Irfandini yaitu:

“kegiatan istighosah sebelumnya dilakukan menjelang ujian nasional untuk kelas enam, semenjak kami pertimbangkan dengan para guru akhirnya kegiatan istighosah ini kami lakukan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Yang bertujuan agar para siswa meningkatkan ilmu ketauhidan dengan tujuan permintaan pertolongan Allah SWT

agar diberi kecerdasan pikiran, semangat belajar, berprestasi, dan berakhlakul karimah”⁸⁰

Di MI Ma’arif NU Darmakradenan program istighosah atau mujahadah itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada hari jumat kliwon. Untuk pelaksanaannya itu pada jam 07.00 sampai jam 08.00 di halaman madrasah. Kegiatan ini dilaksanan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang di pimpin oleh salah satu guru di MI Ma’arif NU Darmakradenan.

Untuk teknis kegiataannya itu dimulai dengan bertawasul kepada para ulama dilanjut dengan bersyahadat dan sholawat kemudian membaca bacaan-bacaan istighosah. Kegiatan istighosah ini diakhiri dengan doa. Karena pelaksanaan istighosah di luar ruangan, apabila cuaca sedang hujan maka kegiatan ini diganti dengan pembacaan surat Yaasin di ruang kelasnya masing-masing yang dipandu oleh wali kelasnya. Dalam kegiatan istighosah bisa lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama yang baik

c. Program kegiatan keagamaan tahunan

1) Ziaroh makam ulama setempat

Ziarah merupakan suatu tradisi keagamaan dan budaya bagi orang islam. Melalui ziarah, anak dapat mengalami pengalaman spiritual yang mendalam dan merenungkan nilai-nilai kehidupan. Pada dasarnya, tujuan utama ziarah kubur adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Kita dapat mendoakan orang yang diziarahi agar mendapat ampunan di akhirat, serta kelapangan di kuburnya dan juga mengajarkan anak bahwa dengan berziarah, secara tidak langsung akan mengingatkan kepada kematian yang kelak menghampiri setiap individu.

Kegiatan ziaroh di MI Ma’arif NU Darmakradenan itu juga di bagi dua ada yang terjadwal dan ada yang insidental atau tidak

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Irfandini selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari jumat tanggal 8 maret 2024.

terjadwal, untuk ziaroh yang terjadwal itu peruntukan untuk kelas 6 dan dilaksanakan setiap setahun sekali. Untuk makam yang dikunjungi itu makam wali-wali di sekitar banyumas. Dan untuk ziaroh yang bersifat insidental itu program bagi kelas 5 sama 6 untuk makam yang dikunjungi hanya makam ulama disekitar madrasah. Seperti yang disampaikan oleh bapak irfandini sebagai berikut:

“Program kegiatan ziaroh kita adakan supaya siswa lebih mendalami masalah spritual dan untuk mengenal makam ulama-ulama yang ada di banyumas khususnya, kan karna kita juga warga NU biar tidak lupa budayanya”⁸¹

Kegiatan ziaroh terdapat nilai karakter yang positif yaitu religius dan spritual. Nilai religius ini menjadi sangat penting untuk bekal anak-anak di masa depan. Karena dengan begini siswa akan selalu mengingat tokoh ulama-ulama yang dulunya pernah mengajarkan ilmu agama sehingga siswa akan mengikuti kiprahnya dimasa depan.

4. Evaluasi Program Kegiatan Keagamaan

Evaluasi merupakan tahap akhir untuk melihat sejauh mana program kegiatan keagamaan berhasil dilaksanakan dan untuk mengetahui apa yang diperoleh dari program kegiatan tersebut. Evaluasi diperlukan untuk memberikan penilaian dan tolak ukur penentu keputusan mengenai program kegiatan keagamaan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau malah sebaliknya. Untuk itu, sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Irfandini selaku kepala sekolah di MI Ma’arif NU Darmakradenan yaitu:

”untuk evaluasi program kegiatan kegamaan itu sesuai dengan waktu kegiatannya, seperti program kegiatan harian dilakukan evaluasi setiap hari, bulanan yan setiap bulan dan seterusnya, kalau untuk evaluasi yang terjadwal itu setiap ada rapat tahunan yang dilakukan diakhir semester”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan bapak irfandini selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari jumat 8 maret 2024

⁸² Wawancara dengan bapak irfandini selaku kepala sekolah MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari jumat 8 maret 2024

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh hasil bahwa proses evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan waktu dilaksanakan program kegiatan, bias dipaparkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan setiap hari oleh wali kelas terkait program kegiatan keagamaan harian seperti sholat dhuha, program tahfid dan sholat duhur. Untuk evaluasi kegiatan sholat duha dan dhuhur wali murid memantau langsung, dimulai dari tata cara berwudu sampai selesai dilaksanakan sholat duha dan duhur tersebut. Sedangkan untuk program tahfid murid melakukan setoran dan wali kelas mencatat seberapa cepat proses hafalan siswanya, bagi siswa yang kesulitan untuk menghafal akan dibimbing oleh wali kelas secara khusus metode dan mengajarkan metode cara menghafal yang cepat dan baik.
- b. Untuk program bulanan evaluasi dilakukan bersamaan dengan rapat bulanan madrasah. Evaluasi terhadap program kegiatan keagamaan pembacaan istighosah dan doa bersama ini dilakukan setelah diamati oleh kepala sekolah dan semua guru terkait berjalannya program tersebut, bagaimana siswa melaksanakan kegiatannya sampai guru yang bertugas bertanggung jawab memimpin berjalannya kegiatan istighosah dan doa bersama. Serta mengantisipasi hal-hal yang terjadi akibat fenomena alam seperti hujan, karena kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah.
- c. Evaluasi terhadap program kegiatan keagamaan tahunan yaitu ziaroh makam ulama banyumas itu dilakukan diakhir semester. Evaluasi ini dilakukan secara terjadwal oleh kepala sekolah dan para guru bersamaan dengan rapat akhir ajaran baru. Untuk evaluasi kegiatan ziaroh ini meliputi alat transportasi dan biaya untuk melaksanakan program tersebut. dikarenakan biaya untuk program kegiatan ziaroh ini menggunakan iuran siswa yang mengikuti ziaroh dan tambahan dari uang kas madrasah.

Pernyataan yang sama juga yang disampaikan oleh wali kelas yaitu Agustin Ernawati bahwa:

“Evaluasi yang kami lakukan pada program tahfid itu kami membawa buku hafalan siswa, setiap hari siswa setoran hafalan surat-suratan pendek yang telah mereka hafal dirumah, kemudian kami sebagai wali kelas mengamati sejauh mana peningkatan hafalan mereka dan setiap satu bulan ketika rapat para guru kami wali kelas melaporkan hasil hafalan-hafalan para siswa”⁸³

Kegiatan evaluasi yang dilakukan MI Ma’arif NU Darmakradenan terkait program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa yang menyeluruh atau dibahas semua program yang telah berjalan itu setiap satu tahun sekali yaitu bertepatan pada akhir ajaran baru. Satu persatu program yang telah berjalan dibahas dan dievaluasi sebagai upaya untuk memperbaiki program-program yang telah berjalan serta meningkatkan kualitasnya. Program evaluasi terhadap siswa juga dilakukan, karena siswa juga salah satu elemen yang akan menjalankan program kegiatan keagamaan tersebut. dan juga evaluasi terhadap wali kelas maupun para guru karena wali kelas yang bertanggung jawab saat pelaksanaan program sedang berjalan, sehingga perlu perhatikan juga kinerja wali kelas apakah sudah sesuai dengan prosedur apa belum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasi program kegiatan keagamaan yang dilakukan diakhir tahun akademik yaitu untuk mengevaluasi kinerja tenaga pendidik tentang pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang sudah berjalan, bagaimana kedisiplinan para siswa, serta penguasaan materi dan bagaimana perkembangan siswa setelah menjalankan program kegiatan keagamaan.”⁸⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan. proses evaluasi program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma’arif NU Darmakradenan sudah dilakukan dengan proses yang baik sesuai prinsip-prinsip manajemen yakni

⁸³ Wawancara dengan Ibu Agustin Ernawati selaku wali kelas di MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Syaifrudin selaku Waka kurikulum di MI Ma’arif NU Darmakradenan pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024

adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang dikakukan secara efektif dan efisien dan partisipatif serta terbuka. Komitmen terhadap prinsip tata kelola Madrasah yang baik telah menjadikan MI Maarif ini cukup berprestasi secara manajemen. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang di dapatkan dari lomba-lomba tentang keagamaan dan keberhasilan program kegiatan keagamaan yang sudah berjalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan nilai-nilai yang diajarkan di Madrasah yang diterapkan oleh siswa di rumah ketika liburan sekolah.

5. Kriteria keberhasilan program kegiatan keagamaan

Keberhasilan program keagamaan sangat penting bagi Madrasah ini. Untuk memastikan program berhasil sesuai dengan tingkat penggunaan sumber daya yang ada sebagaimana dijelaskan di atas, maka diterapkan sejumlah kriteria keberhasilan program keagamaan di Madrasah ini. Dalam hal ini Bapak Irfandini selaku kepala madrasah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“faktor keberhasilan dari program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter secara umum ketika anak sudah bisa menjalankan program tanpa harus disuruh itu sudah bisa dikatakan berhasil, karna begitu anak sudah terbiasa atau aktif dengan sholat duha, hafalan nya lancar berarti anak sudah dikatakan berhasil membentuk karakter anak, karakter anak bisa dikatakan sempurna apabila sudah menjadi kebiasaan tanpa harus disuruh”⁸⁵

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa karakter yang dibentuk melalui program kegiatan keagamaan di madrasah dikatakan berhasil ketika siswa sudah mampu menjalankan dan menunjukkan karakter yang ideal, tanpa adanya faktor luar seperti adanya orang yang menyuruh. Dengan kata lain nilai-nilai karakter yang diajarkan pihak Madrasah telah menjadi menjadi bagian dari kepribadian siswa, sehingga terbentuklah kebiasaan siswa yang ditunjukkan baik ketika di sekolah maupun di rumah yang sesuai dengan karakter yang ideal.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak irfandini selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari jumat 8 maret 2024

Seperti jawaban dari Alya Salsabila salah satu siswi kelas enam di MI Ma'arif NU Darmakradena ketika ditanyakan apakah program kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah seperti sholat duha dan sholat duhur berjamaah juga dilakukan di rumah, siswi tersebut memberikan jawaban sebagai berikut:

“iya mas, ketika pas libur sekolah saya juga kadang melakukan sholat duha karna sudah terbiasa sih mas dan juga ikut bapak kemushola ketika sholat wajib, berhubung musholanya dekat mas.⁸⁶

Dari pernyataan diatas bisa diketahui bahwa anak sudah terbiasa dengan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, dan anak juga sudah menerapkannya di rumah. Dengan demikian apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pembentukan karakter yang dilakukan di MI Ma'arif NU Darmakradenan dikatakan berhasil, dikarenakan anak sudah mulai terbiasa tanpa adanya perintah dari guru maupun orang tua.

Dari data yang peneliti peroleh diatas, keberhasilan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan tak luput dari sarana prasarana yang memadai seperti adanya masjid, tempat wudu bersih, halaman sekolah dan juga kelas-kelas yang tertara rapi dan bersih. Dan juga dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat disekitar sekolahan yang ikut membantu proses berjalannya program pembentukan karakter siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karkter siswa berjalan dengan baik.

Dari berbagai program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan terkait dengan pembentukan karakter, dapat di peroleh hasil dari karakter yang dibentuk sebagai berikut:

1. Karakter relegius

Karakter relegius diperoleh dari semua program kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Diantara kegiataannya adalah

⁸⁶ Wawancara dengan Alya Salsabila salah satu siswi di MI Ma'arif NU Darmakradenan pada hari sabtu tanggal 23 maret 2024.

berdoa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, program tahfid, istighisah dan ziaroh. Dari semua kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter religius yang bisa di terapkan pada diri setiap siswa

2. Karakter tanggung jawab

Karakter ini di bentuk dari menjelankan beberapa program kegiatan keagamaan yang sudah laksanakan di Madrasah, yaitu program tahfidz, sholat dhuha berjamaah dan pembacaan doa sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari program tahfid siswa mempunyai tanggung jawab terhadap setoran hafalannya, sedangkan dari sholat duha dan pembacaan doa siswa yang berjadwal menjadi imam serta memimpin pembacaan doa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut.

3. Karakter kerja keras

Program tahfid mendidik anak mempunya karakter yang berkerja keras. Siswa mempunyai tanggungan hafalan surat yang setiap hari disetorkan di kelas, sehingga anak berkerja keras untuk menghafal surat-surat pendek yang sudah menjadi tanggungannya.

4. Karakter disiplin

Karakter disiplin terdapat pada semua program kegiatan kegiatan yang ada di madrasah. Siswa belajar disiplin menjalankan semua kegiatan yang ada disekolah. Seperti contoh pada awal pertama bel berbunyi anak dilatih disiplin untuk segera berbaris dilapangan sesuai dengan kelasnya untuk melaksanakan doa bersama dan ketika sebelum melaksanakn sholat duha anak berantrian untuk berwudu tanpa ada yng berebutan.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan

Dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa tentu ada hal yang mejadi faktor pendukung dan penghambat berjalannya proses program tersebut. yang diantaranya:

1. Faktor pendukung

Pertama, adanya dorongan dari diri sendiri, siswa merasa tidak keberatan dan merasa senang adanya program kegiatan keagamaan sehingga ketika menjalankan program tersebut siswa tidak ada tekanan maupun keberatan untuk melaksanakannya. Faktor ini adalah yang paling utama dalam pembentukan karakter siswa, karena itu semua dari kemauan dan dukungan dari diri sendiri.

Kedua, latar belakang yang baik dari keluarga siswa. Dengan adanya latar belakang keluarga yang membiasakan sejak kecil untuk belajar sopan santun dan memberikan nilai-nilai karakter yang baik maka siswa ketika adanya program pembentukan karakter disekolah akan mengikutinya dengan baik. Semua program yang berkaitan dengan pembentuk karakter akan diikuti dan dipahami dengan maksimal.

Ketiga, guru menjadikan teladan yang baik bagi siswa. Disamping dari kemauan siswa sendiri dan juga latar belakang yang baik, guru juga berperang penting disekolah sebagai teladan dan juga memberi contoh yang baik bagi siswanya. Dengan adanya guru-guru yang berkarakter baik siswa juga akan melihat dan juga meniru perilaku yang baik dari gurunya.

Keempat, sarana prasarana yang turut serta menjadikan nyaman ketika melaksanakan program kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini keikutsertaan sarana dan prasarana tidaklah begitu penting, karena sudah adanya masjid yang tidak jauh dari sekolah, tempat wudhu yang bersih dan juga kelas-kelas yang nyaman ketika di pakai buat melaksanakan kegiatan keagamaan maupun untuk ruang belajar mengajar.

Kelima, adanya dukungan masyarakat tentang program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa. Karna kebanyakan siswa-siswa yang sekolah di MI Ma'arif NU Darmakradenan adalah masyarakat sekitar, maka masyarakat sekitar membantu penuh berjalannya program tersebut dengan menyediakan masjid dan juga membersihkan area masjid dan juga tempat wudhu masjid.

2. Faktor penghambat

Pertama, latar belakang keluarga yang berbeda. Ada beberapa siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang bermasalah, persoalan itu yang akan menjadikan anak kurang terlalu bersemangat untuk menerapkan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter. Tapi hal ini di MI Ma'arif NU Darmakradenan diatasi dengan guru dan para siswa selalu memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat melaksanakan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter.

Kedua, faktor cuaca menjadi penghambat dilaksanakannya program kegiatan keagamaan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan diluar ruangan seperti istighosah dan kegiatan ziaroh. Permasalahan ini kemudian diatasi dengan menggantikan kegiatan tersebut dengan kegiatan lain. Kegiatan istighosah dan doa bersama yang dilakukan di halaman sekolah digantikan dengan pembacaan surat yasin di kelasnya masing-masing dan kegiatan ziaroh yang sudah ditentukan hari dan tanggalnya karena ada hambatan hujan maka kegiatan tersebut diganti dilain hari.

Faktor pendukung yang mengemban peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui program kegiatan keagamaan mencakup beragam aspek yang saling melengkapi. Dorongan intrinsik dari diri sendiri menjadi pendorong utama, diikuti oleh lingkungan keluarga yang memberikan landasan moral yang kuat sejak dini. Peran guru sebagai teladan dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai juga turut mendukung terwujudnya program tersebut. Di sisi lain, faktor penghambat seperti latar belakang keluarga yang bermasalah dan kondisi cuaca dapat menjadi tantangan, namun dengan kerja sama antara guru, siswa, dan masyarakat, hambatan tersebut dapat diatasi untuk menjaga kontinuitas dan efektivitas program pembentukan karakter siswa

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka peneliti menganalisis bahwa proses manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan telah dilakukan dengan

baik. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan keberlanjutannya program kegiatan keagamaan dengan berbagai prestasi-prestasi yang raih.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik. Keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi, telah dengan baik dilaksanakan dengan tahapan yang runtut dan berkesinambungan.

Pada fungsi perencanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, perencanaan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan sebagai acuan lembaga pendidikan agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan. Selanjutnya menyangkut penentuan program kegiatan, juga dilaksanakan dengan baik agar rangkaian kegiatan penanaman karakter dapat tersusun dengan rinci dan spesifik. Fungsi perencanaan dapat dibuktikan dengan adanya rapat kerja dewan guru pada awal tahun pelajaran. Dalam fungsi perencanaan juga termuat proses menentukan program kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan.

Kemudian dalam fungsi pengorganisasian program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, dapat ditunjukkan dengan dilakukanya pembuatan struktur organisasi dimana struktur organisasi untuk program kegiatan keagamaan menyesuaikan dengan struktur organisasi madrasah. Selain pembentukan struktur organisasi, fungsi perngorganisasin juga terlihat pada pembagian tugas dan wewenang guru. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan sumber daya yang tersedia sekaligus memudahkan dalam implementasi program kegiatan keagamaan.

Penerapan fungsi pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI MA'arif NU Darmakradenan adalah proses dilaksanakannya berbagai program kegiatan keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan menggunakan metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Beberapa program kegiatan keagamaan diantaranya yaitu doa bersama sebelum masuk kelas, hafalan juz 'amma, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah dan ziaroh. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa. Semua warga madrasah berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa tidak terkecuali. Bapak/ibu guru maupun staff yang lain memberi teladan kepada siswa mengenai karakter yang baik di madrasah. Karena secara langsung maupun tidak langsung, siswa akan mencontoh perilaku dari gurunya.

Kemudian fungsi evaluasi program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di Ma'arif NU Darmakradenan merupakan kegiatan pengamatan terhadap program kegiatan keagamaan yang dijalankan. Pada proses evaluasi hal-hal yang diamati adalah timbal balik atas perilaku siswa setelah adanya program kegiatan keagamaan. Setiap wali kelas bertanggung jawab terhadap siswa kelasnya. Guru memantau sejauh mana program kegiatan keagamaan yang dijalankan memberi efek baik terhadap perilaku siswa sehingga terbentuk karakter yang baik sesuai yang ditetapkan oleh Madrasah. Guru melakukan pengawasan atau evaluasi setiap hari yang dicatat kemudian ketika ada rapat kerja kepala Madrasah dengan semua guru, maka dapat dilakukan pembahasan persoalan berbasis data yang dikumpulkan secara terus menerus oleh setiap penanggung jawab program.

Pelaksanaan fungsi manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembentukan karakter, dengan demikian dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen lembaga pendidikan

yang baik. Beberapa karakter siswa yang ditetapkan sebagai tujuan program, pada akhirnya dapat terbentuk melalui program kegiatan keagamaan yaitu karakter religius, disiplin, kerja keras, sopan santun, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak warga madrasah. Di atas itu semua tentunya adalah adanya proses pengelolaan yang baik, yang hal ini menjadi kunci keberhasilan manajemen program kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan antara lain yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, lingkungan keluarga yang supportif, teladan dari guru, fasilitas madrasah dan lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor penghambat dalam kegiatan pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Darmakradenan yaitu latar belakang keluarga yang berbeda dan faktor cuaca, namun factor ini dapat dimitigasi dengan baik agar dampaknya terhadap keberhasilan program dapat diminimalkan.

B. Keterbatasan penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam proses penelitian, yang pertama, waktu penelitian ada program kegiatan keagamaan yang tidak bertepatan jadwalnya pada saat peneliti lakukan, tapi hal tidak bisa diatasi dengan adanya penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian. Kedua, sulitnya menemui subjek untuk dilakukan wawancara, dikarenakan banyaknya kegiatan pada saat waktu, Namun hal ini tidak mempengaruhi peneliti untuk memperoleh data, dari sedikitnya waktu yang ada subjek memberikan data yang cukup yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu, perlu ada penelitian-penelitian lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan memperoleh hasil yang akurat.

C. Saran

Dengan keterbatasan peneliti dan tanpa mengurangi rasa hormat kami terkait manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan

karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah

Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas proses dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik lagi, khususnya dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan evaluasi dalam penyelenggaraan program kegiatan keagamaan.

2. Kepada guru

Kepada guru-guru, direkomendasikan agar bisa lebih meningkat lagi dalam bekerja sama dengan kepala sekolah, lebih intens lagi dalam melakukan perkembangan program kegiatan keagamaan, dengan juga melakukan upaya peningkatan kesiapan dalam program kegiatan keagamaan tersebut.

3. Kepada orang tua

Kepada orang tua siswa disarankan agar proaktif dalam menyongsong ketercapaian program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter. Partisipasi orang tua murid, baik sumbangan material dan non-material sangat menentukan sukses tidaknya program keagamaan, lebih penting lagi memotivasi anak-anaknya agar dalam mengikuti program keagamaan dalam rangka pembentukan karakter, orang tua lebih aktif lagi dalam memotivasi dan juga memantau anak-anaknya ketika berada di rumah.

4. Kepada Peneliti

Bagi peneliti pendidikan agama Islam atau pendidikan karakter, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan lembaga-lembaga pendidikan Non-Madrasah seperti sekolah-sekolah, seperti apakah pengembangan program keagamaan yang disusun dalam rangka membentuk secara khusus, karakter kepribadian siswa-siswanya baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Citra Ayu. "Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2021): 150–64. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (30 April 2019): 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 9 Juni 2021. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.
- Arifin Muhammad & Barnawi, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Aristanti Nur Suci "Strategi Pembentukan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020)
- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih La Ode Onde, dan Beti Ayda. "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Bentuk Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (3 September 2022): 9105–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>.
- Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014: 269-288
- Fathurrohman Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm, 49

- Gunawan Heri, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Habibiya Nur Azmadela “*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dagean*” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2021)
- Hani. T Handoko, , *Manajemen* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011).
- Hardani, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).
- Hawi Akmal, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008)
- Idhamaningati Putri, Dkk, Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (Jiap), Vol. 8, No. 3, Tahun 2022.
- Kusuma Darma dkk, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. 3 (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012).
- Luneto Buhari. “Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Man 1 kabupaten Gorontalo”.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.2021.Vol. 9.No. 1.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mamik, Metodologi Kualitatiif, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Mesiono, Manajemen Dan Organisasi, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010).
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.
- Mubarok, “*Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*,” .

- Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke 1, 2014).
- Najib, Novan Ardy, Sholichin. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
- Na'im, Zaedun, Agus Yulistiyono, Opan Arifudin, Irwanto Irwanto, Eny Latifah, Indra Indra, Ambar Sri Lestari, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cv Widina Media Utama, 2021.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>.
- Nasution S., *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Novearti Rara Fransiska, An-Nizom: Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, no. 2 (2017).
- Novianto Roif "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017)
- Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*; Jurnal Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan, (Ed.III; Senayan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).
- Nurgiansah, Heru. "Filsafat Pendidikan," 19 Februari 2024.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/x4nbd>.
- Nurkholisah, Filia, Tri Wardati Khusniyah, dan Yes Matheos Lasarus Malaikosa. "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (3 April 2022): 26–33.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7236>.
- Nurkholisah Filia, Tri Wardati Khusniyah, dan Yes Matheos Lasarus Malaikosa, "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (3 April 2022): hlm. 5,
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7236>.

- Nurgiansah, Heru “Filsafat Pendidikan,” 19 Februari 2024, hlm. 2, <https://doi.org/10.31237/osf.io/x4nbd>.
- Paturusi Achmad, *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- Putu Ni Suwardani, “Quo Vadis” *Pendidikan Karakter*, Bali: UNHI Press, 2020
- Purwanto Agus, “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research 1*, no. 3 (November 6, 2020)
- Rohman, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb* (Malang: Intelegensia Media, 2017)
- Rosada, Amrina. “Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.” Undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.
- Saberi Parya, “The Effect of an HIV Preexposure Prophylaxis Panel Management Strategy to Increase Preexposure Prophylaxis Prescriptions,” *AIDS 36*, no. 13 (November 1, 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003283>.
- Samani Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)
- Sari, Nurratri Kurnia, dan Linda Dian Puspita. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dikdas Bantara 2*, no. 1 (5 April 2019). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>.
- Shinta, Mutiara, dan Siti Quratul Ain. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu 5*, no. 5 (18 September 2021): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

- Sondang Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012)
- Sormin, Hotma, M. Isnando Tamrin, dan Rismayeni Rismayeni. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di Mtsn 2 Agam.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 8 (20 Oktober 2023): 723–32.
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*(Bandung:CV. Alfabeta, 2013).
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sondang Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012)
- Supriyadi, dkk, Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol, Mantra: *Jurnal Manajemen Strategis*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Suriyadi, *Setratagi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).
- Susan Eri. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2019).
- Taufik, “Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Peran Tiga Elemen”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2014: 59-65.
- TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*(Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Terry G.R., Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Wandi, Ahmad. “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Istiqomah Lembang.” *Tarbawi : Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 5, no. 02 (20 November 2020): 104–14.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.2814>.

Wiyani Novan Ardy, Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XIX, No. 01, 2014

W John. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, (California: SAGE Publications, 2018).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*(Jakarta: penerbit kencana, 2011).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Gambaran Umum MI Ma'arif NU Darmakradenan.

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Darmakradenan adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) dan merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas berdiri pada tanggal 4 Juli 1951. Pada waktu itu bangunan yang dimiliki masih sangat sederhana hanya memiliki satu bangunan saja, dan kemudian disahkan pada tanggal 8 Juni 1978. Pemrakarsa berdirinya MI ini adalah dari para tokoh masyarakat desa Darmakradenan yang menginginkan adanya sekolah untuk mengatasi kesulitan dan pemerataan pendidikan dasar.

Keinginan para tokoh masyarakat tersebut diatas mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat desa Darmakradenan sehingga berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa agama islam yang dibangun dalam rangka mendidik para generasi muda desa tesebut dapat dilaksanakan dengan lancar. Pada mulanya MI Ma'arif NU Darmakradenan bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama), seiring dengan perkembangan waktu dari tahun 1978 sampai sekarang. Perkembangan MI tersebut terus mengalami kemajuan serta banyak mengalami perubahan, baik dari segi kelembagaan, maupun dari segi sosial budaya.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Darmakradenan terletak di desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tepatnya berada di jalan Kesal Rt 01 Rw 06. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Gedung MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas berdiri di atas lahan seluas 2.130m² dengan luas bangunan 666 m² dan luas halaman

396m2. Letak MI Ma'arif NU Darmakradenan kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas sangat setrategis karena berada di pinggir jalan dan mudah untuk dijangkau. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sungai Tajum.
 - b. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga Rt 02 Rw 06 Desa Darmakradenan.
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Gumelar.
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Nurut Taubah.
3. Visi Misi madrasah
- a. Visi
Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa
 - b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan pendidik
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama
 - 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki kemandirian

4. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel Struktur Organisasi di MI Ma'arif NU Darmakradenan

No	Nama	Jabatan	Jabatan tambahan
1	Asrori Ashari	Ketua Komite	
2	Setia Budiyanto	BP3MNU	
3	Irfandini S.pd.I	Kepala Madrasah	

4	Syaifrudin S.pd.I	Guru Kelas II B	Kurikulum
5	Sarno S.pd.I	Guru PJOK	Kesiswaan, Kordinator Ektrakulikuler olahraga
6	Nur Fitri Yuliani S.pd.I	Guru kelas II A	Bendahara
7	Nur Elifia S.pd.I	Guru Kelas IV B	Kordinator Ektrakulikuler Pramuka
8	Saidah S.pd.I	Guru Kelas V	Kordinator Ektrakulikuler Seni
9	Nur Arifah S.pd.I	Guru Kelas I	
10	Agustin Ernawati S.pd.I	Guru Kelas III A	
11	Juriyah S.pd.I	Guru Kelas VI B	
12	Kristianto S.pd.I	Guru Kelas III B	
13	Mardiyah M.pd	Guru PAI	
14	Umi Faizah S.pd.I	Guru Kelas IV A	
15	Siti Fatimah S.pd.I	Guru Kelas VI A	

Lampiran 2 Instrumen Wawancara Manajemen Program Keagamaan

Termin 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024

Narasumber : Kepala Sekolah

Q : Pertanyaan

A : Jawaban

Q : Permisi Bapak, sebelum saya menanyakan terkait program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter, saya ijin menanyakan tujuan madrasah terebih dahulu.

A : di madrasah ini salah satu tujuannya itu mandiri dan meningkatkan iman dan takwa, siswa didik dari dini agar terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif agar karakter anak sudah terbentuk dari dini, kalo tidak dari dini akan susah mas.

Q:, Saya ingin membahas program manajemen keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan. Saya ingin mendiskusikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

A : Perencanaan program keagamaan di MI Ma'arif NU Darmakradenan dilakukan secara komprehensif. Kami melibatkan seluruh staf pengajar untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembentukan karakter, serta merancang kurikulum keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai NU.

Q : Pembacaan Doa sebelum melakukan pembelajaran itu kapan pak?

A : program doa bersama yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran itu bertujuan agar anak terbiasa melakukan pembelajaran dengan berdoa, sehingga anak akan lebih fokus dan terjaga dalam belajar

Q : Untuk pembentukan struktur program kegiatan keagamaan gimana pak?

A : untuk pengorganisasian program kegiatan keagamaan di sini itu semua stakeholder terlibat, kalo secara spesifik itu mengikuti struktur organisasi di Madrasah, dengan saya bertanggung jawab, waka kurikulum menjadi kordinator

program kegiatan serta para guru bertanggung jawab penuh mengontrol proses berjalannya program.

Q : Menarik. Bagaimana dengan pengorganisasian program tersebut? Bagaimana peran para guru dan staf sekolah dalam mengorganisir kegiatan keagamaan?

A: Pengorganisasian program keagamaan melibatkan kolaborasi antara para guru, staf sekolah, dan komite keagamaan. Kami menyusun jadwal kegiatan rutin seperti sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan doa bersama sebelum dimulainya pembelajaran, program tahfidz, istighosah dan kegiatan ziaroh.

Q : Begitu. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di sekolah ini? Apakah ada kendala yang biasanya dihadapi selama pelaksanaannya?

A : Pelaksanaan program keagamaan dilakukan secara rutin dan disiplin. Namun, kami menghadapi beberapa kendala terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan waktu. Terkadang, kami juga perlu menyesuaikan program dengan situasi dan kondisi siswa.

Q : kapan dilaksanakannya kegiatan istighosah tersebut pak? dan bertujuan untuk apa?

A : kegiatan istighosah sebelumnya dilakukan menjelang ujian nasional untuk kelas enam, semenjak kami pertimbangkan dengan para guru akhirnya kegiatan istighosah ini kami lakukan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Yang bertujuan agar para siswa meningkatkan ilmu ketauhidan dengan tujuan permintaan pertolongan Allah SWT agar diberi kecerdasan pikiran, semangat belajar, berprestasi, dan berakhlakul karimah

Q : tujuan dari kegiatan ziaroh diantaranya apa pak?

A : Program kegiatan ziaroh kita adakan supaya siswa lebih mendalami masalah spritual dan untuk mengenal makam ulama-ulama yang ada di banyumas khususnya, kan karna kita juga warga NU biar tidak lupa budayanya

Q: Terakhir, bagaimana proses evaluasi program keagamaan dilakukan di sekolah ini?

A: Evaluasi program keagamaan dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh stakeholders, termasuk siswa, orang tua, dan komite keagamaan. Kami menilai pencapaian tujuan pembentukan karakter, partisipasi siswa dalam kegiatan

keagamaan, dan respons dari orang tua. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program ke depannya.

Q : Terima kasih banyak atas penjelasannya, Bapak/Ibu Kepala Sekolah. Informasi ini sangat berharga bagi penelitian saya.

A : Tidak masalah. Semoga penelitian Anda dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah lain. Jika ada hal lain yang perlu Anda ketahui, jangan ragu untuk bertanya.

Termin 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024

Narasumber : Waka Kurikulum

Q : Permissi Bapak, saya ingin mendapatkan pemahaman tentang proses perencanaan program keagamaan di sekolah ini. Apa yang biasanya menjadi kendala dalam proses perencanaan tersebut?

A : Salah satu kendala utama dalam proses perencanaan adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kami perlu memastikan bahwa program keagamaan ini terintegrasi dengan baik dalam kurikulum umum dan juga sesuai dengan nilai-nilai NU. Terkadang, menyusun rencana yang komprehensif memerlukan waktu dan upaya ekstra.

Q : Paham. Bagaimana dengan kendala dalam proses pengorganisasian program keagamaan?

A : Untuk perencanaan program kegiatan itu semuanya tidak berjalan mulus mas, seperti contoh pengadaan program tahfidz, itu termasuk program tambahan yang diadakan pada tahun 2019 tapi karna ada kendala corona maka program tersebut baru berjalan pada tahun 2021

Q : Begitu. Bagaimana dengan pelaksanaan program keagamaan? Apakah ada kendala yang sering muncul selama pelaksanaannya?

A : Kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan program keagamaan biasanya terkait dengan ketersediaan waktu dan peran aktif siswa. Terkadang, siswa

memiliki kesibukan lain di luar jam sekolah yang membuat mereka sulit untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan keagamaan.

Q: Terakhir, kapan evaluasi program keagamaan biasanya dilakukan di sekolah ini?

A : Untuk evaluasi program kegiatan keagamaan itu sesuai dengan waktu kegiatannya, seperti program kegiatan harian dilakukan evaluasi setiap hari, bulanan yang setiap bulan dan seterusnya, kalau untuk evaluasi yang terjadwal itu setiap ada rapat tahunan yang dilakukan di akhir semester

Q : Terima kasih atas penjelasannya pak

A : Tidak masalah. Semoga penelitian Anda sukses dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan keagamaan di sekolah kami. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya.

Termin 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024

Narasumber : Wali Kelas

Q : Mohon maaf ibu mengganggu waktunya, saya mau wawancara terkait program apa saja yang telah disiapkan untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah ini?

A : Kami memiliki beberapa program, sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan doa bersama sebelum dimulainya pembelajaran, program tahfidz, istighosah dan kegiatan ziarah

Q : Ketika melaksanakan manajemen program keagamaan untuk pembentukan karakter, apa saja kendala yang biasanya dihadapi?

A : Kendala yang sering kami hadapi termasuk keterbatasan waktu, terutama untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang diluar sekolahan seperti ziarah

Q : Apakah ada kendala terbesar yang pernah dihadapi dalam melaksanakan program kegiatan untuk pembentukan karakter?

A : Salah satu kendala terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Terkadang, banyak siswa yang memiliki kesibukan lain setelah jam sekolah.

Q : Bagaimana sekolah biasanya menghadapi kendala tersebut?

A : Kami berupaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam penyampaian materi agama, serta melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Q : Apa tugas Anda sebagai koordinator program kegiatan keagamaan di kelas?

A : saya sebagai wali kelas itu tugasnya memimbing dan mengarahkan siswa, seperti halnya solat duha berjamaah semua siswa yang sudah mengambil air wudu untuk segera berbaris untuk segera melaksanakan sholat, dan pada saat program tahfid kami memberikan penilaian dan mengevaluasi hafalan serta bacaan tajwidnya

Q : Terakhir, bagaimana evaluasi harian manajemen program keagamaan untuk pembentukan karakter siswa dilakukan di sekolah ini?

A : Evaluasi yang kami lakukan pada program tahfid itu kami membawa buku hafalan siswa, setiap hari siswa setoran hafalan surat-suratan pendek yang telah mereka hafal dirumah, kemudian kami sebagai wali kelas mengamati sejauh mana peningkatan hafalan mereka dan setiap satu bulan ketika rapat para guru kami wali kelas melaporkan hasil hafalan-hafalan para siswa

Q : Terima kasih atas jawaban-jawaban Anda yang sangat membantu. Informasi ini akan sangat berguna bagi penelitian saya.

A : Tidak masalah. Saya senang bisa membantu. Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut atau ingin berdiskusi lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya

Termin 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024

Narasumber : Siswi di Mi Ma'arif NU Darmakradenan

Q : Hai Alya, apa kabar?

A : Alhamdulillah baik ka

Q : Minta bantuannya ya Alya, kakak sedang melakukan penelitian tentang program keagamaan di sekolah, mau menanyakan beberapa pertanyaan

A : Iya kak

Q : Bagaimana perasaanmu mengikuti program-program pendidikan karakter di sekolah?

A : Oh, aku suka! Program-programnya seru dan membuatku lebih mengerti tentang nilai-nilai baik.

Q : Akyu menyukai program apa saja?

A : Aku suka program istighosah bareng teman-teman. Rasanya nyaman dan membuatku lebih dekat dengan agama.

Q : Wah, bagus sekali! Setelah mengikuti program kegiatan untuk pembentukan karakter, apa manfaat yang kamu rasakan?

A : ketika pas libur sekolah saya jadi terbiasa melakukan sholat duha karna sudah terbiasa sih kak dan juga ikut bapak kemushola ketika sholat wajib, berhubung musholanya deket kak.

Q : Alhamdulillah, alya Menurutmu, karakter apa saja yang harus dimiliki oleh pelajar di madrasah seperti kita?

A : Menurutku, pelajar madrasah harus jadi orang yang jujur, sopan, rajin beribadah, dan sayang sama lingkungan.

Q: Pendapatmu sangat baik. Terakhir, menurutmu, apakah program pendidikan karakter ini sudah bagus?

A : Hmm, aku pikir sudah bagus, tapi mungkin bisa lebih sering lagi dan lebih banyak programnya. Supaya kita bisa jadi lebih baik lagi.

Q : Terima kasih atas jawabannya, Alya. Semoga program keagamaan di sekolah kita semakin baik dan memberikan manfaat yang besar bagi semua siswa.

A : Iya, semoga sekali! Terima kasih banyak ya kak.

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Visi Misi Madrasah



Doa bersama sebelum masuk kelas



Kegiatan Sholat duha siswa



Kegiatan sholat duha Siswa Siswa



berwudu sebelum sholat duha

Lampiran 4 Bagan Organisasi MI Ma'arif NU Darmakradenan



Lampiran 5 Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B- /ln.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/02/2022 Purwokerto, 1 Februari 2022
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

Kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Farhan Wahyu Santoso
2. NIM : 1717401061
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
5. Tahun akademik : 2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Darmakradenan
3. Tanggal Observasi : 1 Februari 20212

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, M.S.I

NIP. 196808032005011001

lampiran 6 surat balasan observasi pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
 MI MA'ARIF NU DARMAKRADENAN
 Jl. Kesal Rt 001 Rw 006 Desa Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
 Telp (0281)6570593 Email : mimanusadarma51@gmail.com

Nomor : 1/LPM/33.09/MI-41/K-5/III2022 Darmakradenan, 5 Rajab 1443
 Lamp. : - 7 Pebruari 2022
 Hal : Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada :
 Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
 UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
 Purwokerto
 di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Sehubungan dengan Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, Purwokerto dengan nomor : B. /ln.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/02/2022, kami Kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang :

nama : IRFANDINI, S.Pd.I
 NIP : -
 tempat, tanggal lahir : Banyumas, 20 Juni 1967
 alamat : Lemberang, Rt 001/003 Kec. Sokaraja Kabupaten Banyumas
 unit kerja : MI Ma'arif NU Darmakradenan
 memberikan ijin untuk pelaksanaan Observasi Pendahuluan kepada :
 nama : FARHAN WAHYU SANTOSO
 NIM : 1717401061
 semester : 10 (sepuluh)
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
 Tahun Akademik : 2022
 alamat : Darmakradenan, Rt 5 RW 7, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas

Demikian surat pemberian ijin ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tharieq



Lampiran 7 Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.195/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Januari 2024

Kepada
 Yth. Kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan
 Kec. Ajibarang
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Farhan Wahyu Santoso |
| 2. NIM | : 1717401061 |
| 3. Semester | : 13 (Tiga Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Darmakradenan RT 5 RW 7, ajibarang, Banyumas |
| 6. Judul | : Manajemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Manajemen program kegiatan untuk pembentukan karakter siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Darmakradenan |
| 3. Tanggal Riset | : 21-01-2024 s/d 21-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode kualitatif deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 Surat Balasan Observasi


LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MAARIF NU DARMAKRADENAN
Jl. Kasal Rt 001 Rwa 006 Desa Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
 Telp (0281)6570583 Email : mimanuzadarma51@gmail.com

Nomor : 1/LPM/33.09/MI-41/K-5/III/2024
 Lamp. : -
 Hal : Pemberian Ijin Riset Individu

Darmakradenan, 17 Sya'ban 1445
 27 Pebruari 2024

Kepada :
 Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
 UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
 Purwokerto
 di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Sehubungan dengan Surat Permohonan Ijin Riset Individu dari Universitas Islam Negeri
 Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, Purwokerto dengan nomor :
 B.m.195/Un.19/D.FTKIP/PP.05.3/01/2024, kami Kepala MI Ma'arif NU Darmakradenan
 Kecamatan Ajibarang :

nama : IRFANDINI, S.Pd.I
 NIP : -
 tempat, tanggal lahir : Banyumas, 20 Juni 1967
 alamat : Lemberang, Rt 001/003 Kec. Sokaraja Kabupaten Banyumas
 unit kerja : MI Ma'arif NU Darmakradenan

memberikan ijin untuk pelaksanaan Riset Individu kepada :

nama : FARHAN WAHYU SANTOSO
 NIM : 1717401061
 semester : 14 (empat belas)
 Waktu Riset : 27-02-2024 d/d 27-04
 alamat : Darmakradenan, Rt 5 RW 7, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
 judul : Menejemen program kegiatan keagamaan untuk pembentukan
 karakter siswa siswa MI Ma'arif NU Dmkradenan Kec. Ajibarang
 Kab. Banyumas

Demikian surat pemberian ijin ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqzamith Tharieq


 Kepala Madrasah
 IRFANDINI, S.Pd.I
 NIP.

Lampiran 9 Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

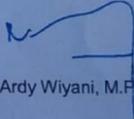
Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan Ajibarang Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Farhan Wahyu Santoso
NIM	: 1717401061
Semester	: XII
Program Studi	: MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/11/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/01/2023
Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Fd.I.

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-373/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Farhan Wahyu Santoso
 NIM : 1717401061
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Wahyu Santoso
No. Induk : 1717401061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Dr. H. Saefudin, M. Ed
Nama Judul : Manajemen Program Kegiatan Keagamaan untuk Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Darmakradenan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan BAB 1 sampai BAB 3, pembuatan Instrumen untuk turun lapangan		
2	Senin, 4 Maret 2024	Pembuatan kerangka BAB 4		
3	Kamis, 7 Maret 2024	Perbaikan kerangka bab 4 dan perbaikan kutipan		
4	Senin, 11 Maret 2024	Perbaikan susunan kalimat yang masih berantakan		

CS Digitial dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

5	Rabu, 18 Maret 2024	Menggunakan metode dibab 2 sebagai pijakan di bab 4		
6	Senin, 25 Maret 2024	Perbaikan di bab 5, kesimpulan dan saran di perbaiki kalimatnya		
7	Senin, 26 Maret 2024	Pengecekan bab 4 dan perbaikan numbering		
8	Selasa, 28 Maret 2024	Pengecekan skripsi dan acc ujian		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 28 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Dr. H. Saefudin, M. Ed
NIP. 196211271992031003

CS Digitial dengan CamScanner

Lampiran 12 Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1063/Un.19/K.Pus/PP.08.11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FARHAN WAHYU SANTOSO
NIM : 1717401061
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Maret 2024



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/7400/08/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FARHAN WAHYU SANTOSO
NIM : 1717401061

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	95
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 08 Sept 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

FARHAN WAHYU SANTOSO

NIM: 1717401061

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 September 1999

No. IN.17/UPT-TIPD/5144/IV/2024

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 02 April 2024
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	90 / B+

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة
CERTIFICATE
 No.B-3016/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

This is to certify that

Name : **Farhan wahyu santoso**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 10 September 1999**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **26 Maret 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 43

فهم السموع : 45 فهم العبارات والتراكيب : 43

Obtained Score : 460

فهم المقروء : 460

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.





IQLA
 Ikbarat al-Qu'ran, Iis al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 26 Maret 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة


REP. INDONESIA
 S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

CS | Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 17 Sertifikat PKL



Lampiran 18 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farhan Wahyu Santoso
2. NIM : 1717401061
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 September 1999
4. Alamat Rumah : Darmakradenan, RT 005/RW 007, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Yuli Triono
6. Nama Ibu : Maryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : MI Maarif Nu Darmakradenan, 2011
 - b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTS Al hikmah 1 Benda ,2014
 - c. SMA/MA, Tahun lulus : MAK Al Hikmah 1 Benda, 2017
 - d. S1, Tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Al Hikmah 1 Benda

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah

Purwokerto, 28 Maret 2024



Farhan Wahyu Santoso
NIM. 1717401061